



**ANALISIS KUALITAS DAN NILAI KARAKTER
BUTIR SOAL ULANGAN AKHIR SEMESTER
KELAS VII MTs NU UNGARAN**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Dita Suci Anggraeni

NIM : 2303411014

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari : Kamis

tanggal : 21 Januari 2016

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Drs. Syahrul Syah Sinaga M.Hum (196408041991021001)

Sekretaris

Drs. Isfajar Ardinugroho M.Hum (196905181993031001)

Penguji I

Retno Purnama Irawati S.S., M.A (197807252005012002)

Penguji II

Darul Qutni S.Pd.I., M.S.I (197505062005012001)

Penguji III/Pembimbing I

Zukhaira, S.S., M.Pd. (197802012006042001)

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (196008031989011001)

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi inilah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi.

Hari : Jum'at

Tanggal : 15 Januari 2016

Semarang, 15 Januari 2016

Dosen Pembimbing



Zulkhaira, S.S., M.Pd

NIP. 197802012006042001



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Dita Suci Anggraeni

NIM : 2303411014

Prodi/Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab/Bahasa dan Sastra Asing

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Kualitas dan Nilai Karakter Butir Soal Ulangan Akhir Semester Kelas VII MTs NU Ungaran Tahun Ajaran 2013/ 2014** peneliti tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ini benar-benar merupakan karya sendiri. Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian dengan arahan dosen pembimbing. Sumber informasi atau kutipan, baik yang langsung atau tidak langsung maupun tidak langsung, tidak disertai sumbernya dengan cara yang sebagaimana lazimnya dalam penelitian karya ilmiah.

Demikian pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan seperlunya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 15 Desember 2015

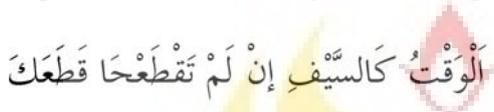
Yang membuat pernyataan,



Dita Suci Anggraeni

NIM. 2303411014

MOTTO

1. Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap. (QS. Al-Insyirah,6-8)
2. 

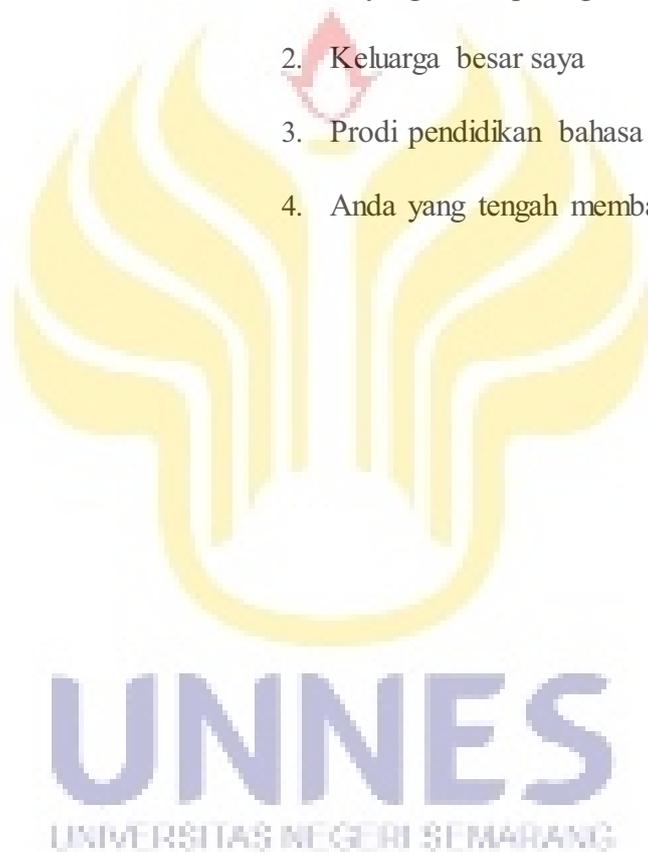
“ Waktu itu bagaikan pedang, jika kamu tidak memanfaatkannya menggunakan untuk memotong, ia akan memotongmu (menggilasmu)”
(H.R. Muslim)
3. Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh. (Confusius)

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibu dan Bapak tercinta yang telah memberikan semangat, do'a dan kasih sayang disetiap langkah.
2. Keluarga besar saya
3. Prodi pendidikan bahasa Arab
4. Anda yang tengah membaca karya ini.



PRAKATA

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT sang penggenggam jiwa yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS KUALITAS DAN NILAI KARAKTER BUTIR SOAL ULANGAN AKHIR SEMESTER KELAS VII MTs NU UNGARAN”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Semarang. Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW sang suri tauladan terbaik sepanjang masa.

Terselesaikannya skripsi ini tentunya tak lepas dari dorongan dan uluran tangan berbagai pihak. Oleh karena itu, tak salah kiranya bila peneliti mengungkapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian.
2. Dra. Sri Rejeki Urip, M.Hum, Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
3. Retno Purnama Irawati, S.S.,M.A, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Semarang yang telah membantu peneliti dalam proses perizinan.
4. Zukhaira, S.S., M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang senantiasa memberikan motivasi, masukan, pengarahan, saran serta perhatian yang berarti kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.
5. Jamat Jamil, S.Pd, atas bimbingan dan pengarahannya selama penyusunan skripsi bahasa arab, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan..

6. Segenap dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab UNNES, yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti, semoga bapak dan ibu dosen selalu dalam rahmat dan lindungan Allah SWT sehingga ilmu yang telah diajarkan dapat bermanfaat.
7. H.Achmad Musafak, S.Pd.I, kepala sekolah MTs NU Ungaran yang telah memberikan izin penelitian dan selalu memberi kemudahan.
8. Bapak Nur Taufik, S.Ag guru mata pelajaran bahasa Arab MTs NU Ungaran.
9. Siswa-siswi kelas VIIA MTs NU Ungaran atas kerjasama dalam penyusunan skripsi.
10. Segenap keluarga besar mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab yang terorganisasi dengan nama KOMARUN yang telah memberikan pengalaman.
11. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan, dorongan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga segala kebaikan semua pihak mendapatkan balasan yang lebih besar dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Amin.

Semarang, 15 Januari 2016
Peneliti



Dita Suci Anggraeni

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Anggraeni, Dita Suci. 2016. *Analisis Kualitas dan Nilai Karakter Butir Soal Ulangan Akhir Semester Kelas VII MTs NU Ungaran*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Zukhaira, S.S., M.Pd.

Kata kunci: kualitas butir soal, nilai karakter butir soal

Salah satu komponen utama dalam kurikulum yaitu penilaian atau evaluasi. Tes merupakan instrumen dari evaluasi. Untuk mencerminkan baik tidaknya tes sebagai alat evaluasi yang digunakan dapat dilakukan dengan menganalisis dari hasil ujian terlebih dahulu dari siswa selanjutnya untuk dilakukan analisis kualitas butir soal. Analisis kualitas butir soal dapat dilakukan dengan mencari validitas dan reliabilitas butir soal, karena keduanya merupakan ciri-ciri tes yang baik. Kualitas butir soal dapat dilihat pula pada analisis nilai karakter yang terintegrasi dalam setiap butir soal. Dikarenakan penilaian karakter termasuk dalam aspek penilaian kurikulum 2013 yang saat ini digunakan di Indonesia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas soal Ulangan Akhir Semester bahasa Arab di MTs NU Ungaran ditinjau dari segi validitas dan reliabilitas serta nilai karakter yang terdapat pada butir soal Ulangan Akhir Semester bahasa Arab di MTs NU Ungaran.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif kuantitatif dan menggunakan teknik dokumentasi arsip berupa tes butir soal Ulangan Akhir Sekolah kelas VII mata pelajaran bahasa Arab MTs NU Ungaran Tahun ajaran 2014-2015, hasil keseluruhan jawaban siswa dan daftar nama siswa pada kelas VIIA. Variabel yang digunakan pada penelitian ini yakni variabel kontinum karena data validitas dan reliabilitas dapat diketahui dengan pasti. Variabel interval yaitu hasil dari analisis validitas dan reliabilitas butir soal Ulangan Akhir Semester bahasa Arab kelas VII di MTs NU Ungaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa soal Ulangan Akhir Semester bahasa Arab kelas VII MTs NU Ungaran tahun 2014 memiliki validitas dengan kategori baik. Karena terdapat 47% indeks validitasnya yang memenuhi standar. Reliabilitas masuk dalam kategori kuat. Dengan perolehan angka **0,638** untuk butir soal essay dan **0,712** untuk butir soal pilihan ganda, dan terdapat 9 nilai karakter yang terintegrasi dalam 50 butir soal yaitu Bersahabat/ komunikatif terdapat pada 23 butir soal, Religius terdapat pada 1 butir soal, Cinta damai terdapat pada 5 butir soal, Toleransi terdapat pada 6 butir soal, Rasa ingin tahu terdapat pada 36 butir soal, Menghargai prestasi terdapat pada 1 butir soal, Gemar membaca terdapat pada 19 butir soal, Kerja keras terdapat pada 2 butir soal dan Mandiri terdapat pada 2 butir soal.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA	vii
SARI PENELITIAN	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR DAN ATAU DIAGRAM.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN 1	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 .Rumusan Masalah	9
1.3 .Tujuan Penelitian	9
1.4 .Manfaat Penelitian	10
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
2.1 Tinjauan Pustaka	11
2.2 Landasan Teoretis	19
2.2.1 Evaluasi Pembelajaran	19

2.2.1.1 Pengertian Evaluasi Pembelajaran	19
2.2.1.2 Tujuan Evaluasi	20
2.2.1.3 Fungsi Evaluasi	23
2.2.1.4 Prinsip-Prinsip Evaluasi	26
2.2.2. Tes	29
2.2.2.1. Pengertian Tes	29
2.2.2.2. Jenis Tes Bahasa	30
2.2.3. Kualitas Tes	38
2.2.3.1 Validitas	39
2.2.3.2 Reliabilitas	44
2.2.4 Pendidikan Karakter	58
2.2.4.1 Pengertian Pendidikan Karakter	58
2.2.4.2 Tujuan Pendidikan Karakter	59
2.2.4.3 Prinsip Pendidikan Karakter Di Sekolah/Madrasah	60
2.2.4.4 Penilaian Pendidikan Karakter	61
2.2.5 Pembelajaran Bahasa Arab Di Mts Nu Ungaran	63
2.2.5.1 Deskripsi Pembelajaran Bahasa Arab	63
BAB 3 METODE PENELITIAN	68
3.1. Jenis Penelitian	68
3.2. Data dan Sumber Data	69
3.3. Variabel Penelitian	70
3.4. Metode Pengumpulan Data	72
3.5. Instrumen Penelitian	72

3.6. Metode Analisis Data	73
3.6.1. Analisis Validitas	74
3.6.2. Analisis Reliabilitas	75
3.6.3. Analisis Nilai Karakter Butir Soal	77
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	81
4.1 Analisis Validitas	81
4.2 Analisis Reliabilitas Butir Soal	89
4.3 Analisis Nilai-Nilai Karakter Butir Soal	91
BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN	157
5.1 Simpulan	157
5.2 Saran	158
DAFTAR PUSTAKA	160
LAMPIRAN	163



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Kajian Pustaka	17
2.2 Contoh Persiapan Perhitungan Reliabilitas Dengan Belah Dua	49
2.3 Contoh Format Penilaian Karakter	63
2.4 Contoh KI dan KD Bahasa Arab Mts Kelas VII	66
3.1 Contoh Tabel Persiapan Untuk Mencari Validitas Isi	75
3.2 Contoh Tabel Analisis Item	77
3.3 Analisis Nilai Karakter Butir Soal	80
4.1 Validitas Isi Soal Tes KD 1	81
4.2 Validitas Isi Soal Tes KD 2	83
4.3 Validitas Isi Soal Tes KD 3	84
4.4 Validitas Isi Soal Tes KD 4	86
4.5 Analisis Nilai Karakter Butir Soal Nomor 1	91
4.6 Analisis Nilai Karakter Butir Soal Nomor 2	93
4.7 Analisis Nilai Karakter Butir Soal Nomor 3	94
4.8 Analisis Nilai Karakter Butir Soal Nomor 4	96
4.9 Analisis Nilai Karakter Butir Soal Nomor 5	97
4.10 Analisis Nilai Karakter Butir Soal Nomor 6	99
4.11 Analisis Nilai Karakter Butir Soal Nomor 7	100
4.12 Analisis Nilai Karakter Butir Soal Nomor 8	101
4.13 Analisis Nilai Karakter Butir Soal Nomor 9	103
4.14 Analisis Nilai Karakter Butir Soal Nomor 10	104
4.15 Analisis Nilai Karakter Butir Soal Nomor 11	105
4.16 Analisis Nilai Karakter Butir Soal Nomor 12	107
4.17 Analisis Nilai Karakter Butir Soal Nomor 13	108
4.18 Analisis Nilai Karakter Butir Soal Nomor 14	110
4.19 Analisis Nilai Karakter Butir Soal Nomor 15	111
4.20 Analisis Nilai Karakter Butir Soal Nomor 16	112
4.21 Analisis Nilai Karakter Butir Soal Nomor 17	113
4.22 Analisis Nilai Karakter Butir Soal Nomor 18	114
4.23 Analisis Nilai Karakter Butir Soal Nomor 19	115
4.24 Analisis Nilai Karakter Butir Soal Nomor 20	117
4.25 Analisis Nilai Karakter Butir Soal Nomor 21	118
4.26 Analisis Nilai Karakter Butir Soal Nomor 22	119
4.27 Analisis Nilai Karakter Butir Soal Nomor 23	120
4.28 Analisis Nilai Karakter Butir Soal Nomor 24	121
4.29 Analisis Nilai Karakter Butir Soal Nomor 25	122
4.30 Analisis Nilai Karakter Butir Soal Nomor 26	123

4.31 Analisis Nilai Karakter Butir Soal Nomor 27	125
4.32 Analisis Nilai Karakter Butir Soal Nomor 28	126
4.33 Analisis Nilai Karakter Butir Soal Nomor 29	127
4.34 Analisis Nilai Karakter Butir Soal Nomor 30	129
4.35 Analisis Nilai Karakter Butir Soal Nomor 31	130
4.36 Analisis Nilai Karakter Butir Soal Nomor 32	131
4.37 Analisis Nilai Karakter Butir Soal Nomor 33	133
4.38 Analisis Nilai Karakter Butir Soal Nomor 34	134
4.39 Analisis Nilai Karakter Butir Soal Nomor 35	136
4.40 Analisis Nilai Karakter Butir Soal Nomor 36	137
4.41 Analisis Nilai Karakter Butir Soal Nomor 37	139
4.42 Analisis Nilai Karakter Butir Soal Nomor 38	140
4.43 Analisis Nilai Karakter Butir Soal Nomor 39	142
4.44 Analisis Nilai Karakter Butir Soal Nomor 40	143
4.45 Analisis Nilai Karakter Butir Soal Nomor 41	145
4.46 Analisis Nilai Karakter Butir Soal Nomor 42	146
4.47 Analisis Nilai Karakter Butir Soal Nomor 43	148
4.48 Analisis Nilai Karakter Butir Soal Nomor 44	149
4.49 Analisis Nilai Karakter Butir Soal Nomor 45	150
4.50 Analisis Nilai Karakter Butir Soal Nomor 46	151
4.51 Analisis Nilai Karakter Butir Soal Nomor 47	152
4.52 Analisis Nilai Karakter Butir Soal Nomor 48	153
4.53 Analisis Nilai Karakter Butir Soal Nomor 49	153
4.54 Analisis Nilai Karakter Butir Soal Nomor 50	154



DAFTAR DIAGRAM

Gambar	Halaman
2.1 Gambar Triangulasi (Hubungan Erat Tiga Komponen)	20
4.1 Hasil Validitas Isi Butir Soal	88
4.2 Nilai Karakter Yang Terintegrasi Pada Butir Soal	156



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Silabus
2. Lembar Soal Ulangan Akhir Semester
3. Kunci Jawaban Instrumen Tes
4. Nilai Dan Deskripsi Nilai Kurikulum Berbasis Karakter
5. Tabel Penolong Uji Reliabilitas Butir Soal Esai
6. Tabel Penolong Uji Reliabilitas Butir Soal Pilihan Ganda
7. Tabel Penolong Uji Reliabilitas Butir Soal Pilihan Ganda
8. Daftar Presensi Siswa Kelas VIIA
9. Surat pengangkatan dosen pembimbing
10. Surat ijin penelitian
11. Surat keterangan penelitian
12. Biodata Peneliti



BAB I

PENDAHULUAN

1.5 Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan bagian tak terpisahkan dari pendidikan atau pengajaran. Dapat dibayangkan bagaimana bentuk pelaksanaan suatu pendidikan atau pengajaran di sekolah yang tidak memiliki kurikulum. Karena kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi, serta proses pendidikan (Sukmadinata 2009:3-4).

Kurikulum memuat isi dan materi pembelajaran yang harus ditempuh oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Selain itu kurikulum sebagai rencana pembelajaran merupakan suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran (Hamalik 2007:16-17). Kurikulum memiliki beberapa komponen penting didalamnya yaitu tujuan, bahan ajar, strategi mengajar, media mengajar, dan evaluasi pengajaran (Sukmadinata 2009:103-110).

Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Oleh karena itu, siswa perlu mengetahui kriteria penguasaan kompetensi dan karakter yang akan dijadikan sebagai standar penilaian hasil belajar, sehingga para peserta didik dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah kompetensi dan

karakter tertentu, sebagai prasarat untuk melanjutkan ke tingkat penguasaan kompetensi dan karakter berikutnya (Mulyasa 2013:65).

Telah disebutkan sebelumnya bahwa kurikulum memiliki beberapa komponen penting didalamnya. Salah satu komponen utamanya yaitu penilaian atau evaluasi. Ralph Tyler (dalam Arikunto 2002:3-4) mengemukakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya. Dalam pembelajaran yang terjadi di sekolah atau khususnya di kelas, guru adalah pihak paling bertanggung jawab atas hasilnya. Dengan demikian, guru patut dibekali dengan evaluasi sebagai ilmu yang mendukung tugasnya, yakni mengevaluasi hasil belajar siswa. Dalam hal ini guru bertugas mengukur apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari oleh siswa atas bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

Saat ini di Indonesia menerapkan kurikulum 2013, kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang pernah diterapkan pada tahun 2004 (Mulyasa 2013:66). Seperti yang dikemukakan di berbagai media massa, bahwa melalui pengembangan Kurikulum 2013 Indonesia akan menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter siswa, berupa panduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan siswa sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual (Mulyasa 2013:65).

Dalam implementasi kurikulum 2013, evaluasi proses baik yang dilakukan melalui pengamatan maupun refleksi harus ditunjukkan untuk memperbaiki program pembelajaran dan peningkatan kualitas layanan kepada peserta didik. Hal tersebut perlu dilakukan untuk mendorong terjadinya peningkatan kualitas secara berkesinambungan, sehingga dapat menumbuhkan budaya belajar sekaligus budaya kerja untuk menjadikan hari ini lebih baik dari hari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini (Mulyasa 2013:144).

Untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang materi pembelajaran dan sejauh mana tujuan pembelajaran tersebut tercapai harus diadakan evaluasi. Terdapat berbagai cara pengumpulan data tentang pemahaman pribadi peserta didik terhadap ide-ide, serta cara berfikir dan berbuat. Hal tersebut antara lain dapat dilakukan dengan melakukan tes, baik tes lisan, tulisan, maupun tes perbuatan dengan cara non tes seperti penilaian portofolio, wawancara, dan ceklist (Mulyasa 2013:142).

Dari hasil evaluasi dapat digunakan sebagai umpan balik untuk upaya-upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Dalam peningkatan kualitas pendidikan perlu adanya kualitas pada sistem pembelajarannya. Sistem pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas belajar yang baik. Kualitas pembelajaran ini dapat dilihat dari hasil evaluasinya. Selanjutnya sistem evaluasi yang baik akan mendorong guru untuk menentukan strategi mengajar yang baik dalam memotivasi siswa untuk belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan diperlukan perbaikan sistem evaluasi yang diterapkan (Rahayu 2013:2).

Salah satu instrumen evaluasi yaitu dengan tes, tes adalah salah satu jenis alat untuk memperoleh data numerik atau alat untuk melakukan pengukuran yang hasilnya dimanfaatkan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam melakukan evaluasi (Ainin dkk 2012:6). Ditinjau dari segi kegunaan dan tahapan waktu penyelenggaraan untuk mengukur siswa, maka dibedakan beberapa macam tes, salah satunya yaitu tes sumatif. Tes sumatif untuk menentukan seseorang anak dapat atau tidaknya mengikuti kelompok dalam menerima program berikutnya. Dalam kepentingan seperti ini maka tes sumatif berfungsi sebagai tes prediksi (Arikunto 2011:40).

Tes sumatif diselenggarakan pada akhir, atau menjelang akhir pengajaran bahasa. Tujuannya adalah untuk mengetahui hasil pengajaran secara keseluruhan, khususnya dalam hal peningkatan kemampuan berbahasa para siswa, sebagai bukti nyata dari pencapaian tujuan pengajarannya. Sebagai tes yang menitikberatkan hasil penyelenggaraan pengajaran secara keseluruhan, bahan cakupan tes sumatif meliputi seluruh bahan yang telah diajarkan (Djiwandono 2008:20). Sedangkan menurut Arikunto (2011:41) bahwa tes sumatif dilaksanakan setiap mengakhiri satu pokok bahasan (jadi dalam program yang lebih besar).

Dilakukannya tes sumatif ini merupakan usaha guru-guru untuk mempertimbangkan siapa-siapa yang kira-kira mampu mengikuti program di kelas berikutnya. Sebagai bahan pertimbangan adalah nilai-nilai yang diperoleh terutama dari tes sumatif (Arikunto 2011:41).

Salah satu bentuk tes sumatif yaitu Ujian Akhir Semester merupakan usaha penilaian yang terakhir dilakukan. Tujuannya adalah untuk mengungkap

hasil belajar siswa secara keseluruhan selama dia belajar di sekolah tersebut (Suryosubroto 2005:97).

Soal Ulangan Akhir Semester dalam mata pelajaran bahasa Arab MTs NU Ungaran ini dibuat oleh pengurus yayasan yaitu Lembaga Pendidikan Ma'arif NU. Soal Ulangan Akhir Semester ini berjumlah 50 butir soal yang terdiri atas 45 butir soal pilihan ganda dan 5 butir soal isian. MTs NU Ungaran merupakan lokasi penelitian ini.

Dalam hal ini untuk mencerminkan baik tidaknya tes sebagai alat evaluasi yang digunakan dapat dilakukan dengan menganalisis hasil ujian terlebih dahulu dari siswa. Untuk itu tes yang telah digunakan dalam ujian hendaknya dianalisis lagi, tujuannya untuk mengidentifikasi soal-soal yang baik, kurang baik dan termasuk soal yang jelek (Rahayu 2013:15). Suatu alat penilaian dikatakan mempunyai kualitas yang baik apabila alat tersebut memiliki atau memenuhi dua hal, yakni ketepatannya atau validitasnya dan ketetapannya atau keajegannya atau reliabilitasnya (Sudjana 2010:12).

Untuk mengetahui bagaimana kualitas butir soal tersebut yaitu dengan melakukan analisis butir soal. Dengan diadakan analisis butir soal ini dapat diperoleh informasi tentang layak atau tidaknya sebuah soal dan memperoleh petunjuk dari mengadakan perbaikan. Sebagian besar tanggung jawab dalam menerapkan standar evaluasi terletak pada tangan guru yang menjadi pelaksana di garis depan. Oleh karena itu, guru perlu memahami dengan baik standar yang ada, memahami pentingnya evaluasi yang berkelanjutan, dan perlu mengetahui posisi strategis mereka, sehingga guru mampu meningkatkan evaluasi dalam kelas,

merencanakan kurikulum, evaluasi kompetensi dan karakter siswa, mengembangkan potensi diri siswa, laporan kemajuan dan perkembangan siswa, dan memahami cara pengajaran mereka sendiri.

Nilai karakter dalam suatu pembelajaran dapat di ketahui melalui format penilaian karakter sebagai berikut (Mulyasa 2013:147):

Kompetensi inti	Kompetensi dasar	Jenis karakter	Jenis penilaian	Aspek yang dinilai	Contoh soal	keterangan

Format tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan karakter yang akan dinilai, dan jenis penilaian yang digunakan. Satu hal yang harus diperhatikan adalah bahwa penilaian yang dilakukan harus mampu mengukur karakter yang harus diukur. Lebih dari itu, hasil penilaian harus dapat digunakan untuk memprediksi karakter peserta didik, terutama dalam penyelesaian pendidikan, dan kehidupannya di masyarakat kelak (Mulyasa 2013:147).

Penilaian karakter termasuk dalam aspek penilaian kurikulum 2013. Penilaian karakter dimaksudkan untuk mendeteksi karakter yang terbentuk dalam diri peserta didik melalui pembelajaran yang telah diikutinya. Pembentukan karakter memang tidak bisa terbentuk dalam waktu singkat, tapi indikator perilaku dapat terdeteksi secara dini oleh setiap guru. Penilaian karakter harus mampu mengukur karakter yang harus diukur. Lebih dari itu, hasil penilaian harus dapat digunakan untuk memprediksi karakter peserta didik, terutama dalam penyelesaian pendidikan, dan kehidupan dimasyarakat kelak (Mulyasa 2013:146).

Implementasi kurikulum 2013 difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik. Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini, semisal korupsi, narkoba, tawuran, pembunuhan, dan pengangguran lulusan sekolah menengah dan atas.

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawani (dalam Kesuma dkk 2011:5) “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberi kontribusi yang positif untuk lingkungannya”.

Berdasarkan beberapa hal di atas kegiatan menganalisis butir soal terutama untuk kualitas butir soal Ulangan Akhir Semester dengan implementasi kurikulum 2013 ditingkat Sekolah Menengah Pertama pada saat ini ada beberapa sekolah belum melakukan kegiatan tersebut, analisis terhadap Ulangan Akhir Semester sangatlah penting dilakukan untuk memperbaiki kualitas soal Ulangan bahasa Arab.

Pemilihan soal Ulangan Akhir Semester mata pelajaran bahasa Arab MTs NU Ungaran sebagai objek penelitian karena soal tersebut belum pernah dianalisis dan belum pernah diketahui kualitas layak atau tidaknya soal tersebut untuk digunakan sebagai alat evaluasi berdasarkan tingkat validitas, reliabilitas dan integrasi nilai karakter yang ada pada butir soal. Maka dari itu dengan diadakan penelitian ini dapat diketahui kualitas kelayakan soal, sehingga

penelitian ini dapat dijadikan rujukan terhadap penyusunan soal yang berkualitas baik akan datang.

Selama ini guru mata pelajaran bahasa Arab belum pernah melakukan analisis kualitas dan nilai karakter pada butir soal Ulangan Akhir Semester bahasa Arab yang telah disusun. Hal ini disebabkan kurang handalnya dan keterbatasan pembuat soal untuk menganalisis terhadap soal Ulangan Akhir Semester. Selama ini pembuat soal hanya berdasarkan pilihan jawaban siswa yang dikerjakan, padahal dalam hal ini pembuatan tes belum diketahui kualitas dan nilai karakter soal tersebut, sehingga siswa pun hanya menerima apapun hasilnya saja.

Di MTs NU Ungaran analisis kualitas dan nilai karakter pada butir soal bahasa Arab belum pernah dilakukan sehingga soal tes Ulangan Akhir Semester masih belum diketahui apakah sudah sesuai standar soal tes Ulangan Akhir Semester atau belum. Soal-soal Ulangan Akhir Semester dianalisis untuk diketahui soal yang baik dan soal yang tidak baik. Untuk soal yang tidak baik direvisi sehingga jika digunakan untuk acuan soal tes Ulangan Akhir Semester bahasa Arab soal tersebut tidak merugikan siswa.

Berdasarkan observasi bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab di MTs NU Ungaran dikarenakan: a) guru bukan merupakan lulusan sarjana pendidikan bahasa Arab, b) guru belum mengetahui bagaimana cara menganalisis butir soal, dan c) guru belum pernah mengikuti pelatihan tentang analisis butir soal.

Dari paparan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji masalah evaluasi, khususnya dalam hal analisis kualitas dari segi validitas serta reliabilitas dan nilai karakter pada butir soal. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Kualitas dan Nilai Karakter Butir Soal Ulangan Akhir Semester Kelas VII MTs NU Ungaran”**.

1.6 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kualitas soal Ulangan Akhir Semester bahasa Arab di MTs NU Ungaran ditinjau dari segi validitas dan reliabilitas?
2. Bagaimana nilai karakter yang terdapat dalam soal Ulangan Akhir Semester bahasa Arab di MTs NU Ungaran.

1.7 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kualitas soal Ulangan Akhir Semester bahasa Arab di MTs NU Ungaran ditinjau dari segi validitas dan reliabilitas.
2. Mengetahui nilai karakter yang terdapat dalam soal Ulangan Akhir Semester bahasa Arab di MTs NU Ungaran.

1.8 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Analisis ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya evaluasi hasil belajar untuk meningkatkan mutu pendidikan dan dapat dijadikan sebagai bahan penelitian yang lain.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi panitia/ pembuat soal, guru, dan prodi pendidikan bahasa Arab Universitas Negeri Semarang.

a. Panitia/ pembuat soal

Hasil penelitian ini hendaknya dapat menjadi tolok ukur supaya pihak-pihak yang berperan dalam pembuat soal melakukan analisis kualitas soal yang telah digunakan sebelumnya sebagai pertimbangan untuk pembuatan soal berikutnya.

b. Guru

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru agar dapat mengetahui kualitas butir soal sehingga menghasilkan soal dengan kualitas yang baik.

c. Prodi pendidikan bahasa Arab Universitas Negeri Semarang

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi khususnya pada mata kuliah evaluasi pengajaran, sehingga dapat memberikan gambaran kepada mahasiswa bagaimana cara menganalisis butir soal agar menghasilkan soal yang berkualitas.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

Pada bab ini akan membahas tinjauan pustaka dan landasan teori. Tinjauan pustaka adalah penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Adapun landasan teori ini adalah teori-teori yang mendukung dengan penelitian ini. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini mencakup (1) evaluasi pembelajaran, (2) tes, (3) kualitas tes, (4) pendidikan karakter, dan (5) pembelajaran bahasa Arab di MTs NU Ungaran.

2.1. Tinjauan Pustaka

Pada dasarnya penelitian yang membahas tentang analisis butir tes soal sudah pernah dilakukan untuk berbagai jenis soal terkait mata pelajaran. Diantara hasil penelitian yang membahas tentang analisis butir tes dilakukan oleh: Nurul Fitria Arifiani (2011), Khiyarotul Iffah (2013), Siti Nurochmatu Soliha (2013), dan Wawan Gunawan (2013).

Arifiani (2011) melakukan penelitian dengan judul *Analisis Butir Tes Soal Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas IX MTs Negeri Brangsong Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2010/ 2011*. Hasil penelitian ini dapat terlihat bahwa soal ujian akhir semester mata pelajaran bahasa Arab dari segi validitas diketahui memiliki tingkat validitas yang kurang. Dari tingkat kesukaran soal tersebut termasuk soal yang sesuai bagi siswa, dan dari segi daya

pembeda soal tersebut cukup baik dan dapat digunakan lagi pada ujian yang akan datang dan reliabilitas soal Ujian Akhir Semester mata pelajaran bahasa Arab kelas IX MTs Negeri Brangsong Kabupaten Kendal tahun pelajaran 2010/ 2011 dapat dinyatakan bahwa tes hasil belajar tersebut belum memiliki kualitas yang baik karena r_{11} lebih kecil dari 0.70.

Persamaan penelitian Arifiani dengan penelitian ini yaitu menghitung indeks validitas dan reliabilitas soal ujian sekolah mata pelajaran bahasa Arab. Namun perbedaannya pada penelitian Arifiani juga menghitung indeks daya pembeda dan tingkat kesukaran dalam soal Ujian Akhir Semester, sedangkan pada penelitian ini peneliti menghitung indeks validitas dan reliabilitas pada soal Ujian Tengah Semester mata pelajaran bahasa Arab dan juga menganalisis nilai-nilai karakter yang terdapat pada butir soal Ujian Akhir Semester mata pelajaran bahasa Arab kelas VII di MTs NU Ungaran.

Iffah (2013) melakukan penelitian dengan judul *Analisis Karakteristik Butir Soal UAMBN Mata Pelajaran Bahasa Arab MAN Salatiga Tahun Ajaran 2011/ 2012*. Dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini bahwa soal UAMBN mata pelajaran bahasa Arab dari segi tingkat kesukarannya diketahui 32 soal atau 64% termasuk soal yang mudah. Sedangkan 13 soal atau 26% soal yang sedang tingkat kesukarannya dan 5 soal atau 10% termasuk dalam soal yang sukar dan soal yang dianjurkan untuk dibuang yaitu nomor 46 karena soal tersebut terlalu sukar untuk siswa dan tidak layak digunakan lagi. Daya pembeda soal diketahui 16 soal atau 32% yang memiliki daya pembeda baik, 9 atau 18% memiliki daya pembeda kurang, 10 soal memiliki daya beda yang tidak memiliki deskriminasi, 6 soal

memiliki daya beda yang negatif. Untuk butir soal yang dinyatakan tidak memiliki deskriminasi dan negatif dianjurkan untuk dibuang dan tidak digunakan lagi dalam ujian yang akan datang karena soal-soal tersebut tidak layak dipakai.

Persamaan penelitian Iffah dengan penelitian ini yaitu membahas tentang studi evaluasi. Perbedaan terletak pada kajian penelitiannya. Penelitian Iffah fokus pada karakteristik butir soal dengan menghitung indeks daya pembeda dan tingkat kesukaran butir soal, sedangkan pada penelitian ini fokus pada tingkat validitas dan reliabilitas soal juga menganalisis nilai karakter yang terkandung pada butir soal. Iffah menganalisis butir soal UAMBN sedangkan penelitian ini menganalisis butir soal Ujian Akhir Semester kelas VII mata pelajaran bahasa Arab. Penelitian Iffah melakukan penelitian dengan subjek penelitian Madrasah Aliyah Negeri, sedangkan pada penelitian ini dengan subjek Madrasah Tsanawiyah.

Soliha (2013) melakukan penelitian dengan judul *Analisis Butir Soal Lembar Kerja Siswa Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas X Semester Gasal Madrasah Aliyah Negeri 1 Brebes*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa soal latihan tersebut memiliki validitas dengan kategori baik karena hanya 52.5% indeks validitasnya yang memenuhi standar, reliabilitas masuk dalam kategori jelek. Dengan perolehan angka 12,5% dari seluruh soal memiliki reliabilitas tinggi, daya pembeda masuk dalam kategori cukup karena 47,5% soal memiliki indeks daya pembeda sesuai dengan standar, dan tingkat kesukaran dengan kategori baik karena 52,2% indeks kesukarannya telah memenuhi standar.

Persamaan penelitian Soliha dengan penelitian ini yaitu menghitung validitas dan reliabilitas butir soal pada mata pelajaran bahasa Arab. Perbedaan penelitian Soliha dengan penelitian ini adalah Soliha tidak hanya menghitung indeks validitas dan reliabilitas soal saja namun juga menghitung indeks daya pembeda dan tingkat kesukaran soal, sedangkan pada penelitian ini juga tidak hanya menganalisis validitas dan reliabilitas butir soal namun juga menganalisis nilai karakter butir soal yang tidak dilakukan oleh Soliha. Penelitian Soliha melakukan analisis pada butir soal dalam lembar kerja siswa sedangkan pada penelitian ini menganalisis butir soal Ujian Akhir Semester kelas VII mata pelajaran bahasa Arab.

Gunawan (2013) melakukan penelitian dengan judul *Analisis Butir Soal Latihan Buku "Ta'lim Al Lughah Al Arabiyah" Karangan Dr.D.Hidayat Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 01 Kota Magelang*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa soal latihan dalam buku paket memiliki validitas dengan kategori kurang karena hanya 35% indeks validitasnya yang memenuhi standar, reliabilitas masuk dalam kategori jelek. Dengan perolehan angka 32,25% dari seluruh soal memiliki reliabilitas tinggi, 67,75% dari seluruh soal memiliki reliabilitas sangat rendah, daya pembeda masuk dalam kategori cukup karena 35% soal memiliki indeks daya pembeda sesuai dengan standar, dan tingkat kesukaran dengan kategori baik karena 72,5% indeks kesukarannya telah memenuhi standar.

Persamaan penelitian Gunawan dengan penelitian ini yaitu menghitung indeks validitas dan reliabilitas soal pada mata pelajaran bahasa Arab. Namun perbedaan penelitian Gunawan dengan penelitian ini adalah penelitian Gunawan

menghitung indeks validitas, reliabilitas juga menghitung indeks daya pembeda dan tingkat kesukaran, sedangkan pada penelitian ini menghitung indeks validitas, reliabilitas soal dan juga menganalisis nilai-nilai karakter yang terdapat pada butir soal Ujian Akhir Semester kelas VII mata pelajaran bahas Arab. Pada penelitian Gunawan menganalisis pada soal dalam buku paket "*Ta'lim Al Lughah Al Arabiyah*" Karangan Dr.D.Hidayat Kelas X sedangkan pada penelitian ini menganalisis soal Ujian Akhir Semester kelas VII mata pelajaran bahas Arab kelas VII MTs NU Ungaran.

Selain tinjauan pustaka di atas terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang analisis nilai karakter yang pernah dilakukan. Diantara hasil penelitian yang membahas tentang analisis nilai karakter dilakukan oleh: Anny Setyowati (2012) dan Chari Yogi Anwar (2014).

Anny Setyowati (2012) melakukan penelitian dengan judul perangkat *Pembelajaran Bahasa Arab Yang Berkarakter dan Berbudaya yang Berbasis KTSP Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Kendal*. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh simpulan bahwa secara umum komponen-komponen dalam silabus dan RPP sesuai dengan SK dan KD yang berkaitan. Komponen silabus yang tidak sesuai adalah komponen alokasi waktu sedangkan komponen RPP yang tidak sesuai adalah alokasi waktu dan penilaian. Intregasi nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam silabus dan RPP terdapat dalam komponen indikator, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan metode. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam silabus dan RPP tersebut adalah rasa ingin tahu, gemar membaca, dan kreatif. Secara umum kegiatan pembelajaran kurang sesuai dengan langkah-

langkah pembelajaran yang tertulis pada silabus dan RPP yakni dalam kegiatan inti dan penilaian sedangkan materi, metode, dan media/ alat/ bahan/ sumber belajar kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang tertulis pada silabus dan RPP. Materi dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan prinsip proses pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Persamaan penelitian Setyowati dengan penelitian ini yaitu menganalisis komponen pembelajaran yang berkarakter yang terkandung pada suatu objek. Perbedaan pada penelitian Setyowati dengan penelitian ini yaitu pada objek yang diteliti, Setyowati meneliti perangkat pembelajaran bahasa Arab yang berkarakter dan berbudaya sedangkan pada penelitian ini menganalisis nilai karakter yang terkandung pada butir soal. Selain itu pada penelitian ini tidak hanya menganalisis nilai karakter namun juga menganalisis indeks validitas dan reliabilitas butir soal Ulangan Akhir Semester bahasa Arab yang tidak dilakukan pada penelitian Setyowati.

Anwar (2015) melakukan penelitian dengan judul *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dan Budaya Pada Kompetensi Membaca Bahasa Arab Kelas IV Tingkat Madrasah Ibtidaiyah Di Kabupaten Tegal*. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai-nilai pendidikan karakter dan budaya yang terinternalisasi pada kompetensi membaca melalui ketiga saluran tersebut yaitu 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat atau komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) cinta lingkungan, 17) peduli social, dan 18) tanggung jawab. Artinya ke-18 nilai

karakter dan budaya yang telah dirumuskan Kemendiknas telah terinternalisasi dengan baik, meskipun jika dilihat setiap saluran belum ada yang yang menginternalisasi keseluruhan nilai karakter dan budaya.

Persamaan penelitian Anwar dengan penelitian ini yaitu menganalisis nilai karakter dan budaya pada mata pelajaran bahasa Arab. Namun perbedaan terletak pada objek penelitiannya, pada penelitian Anwar menganalisis nilai karakter dan budaya pada kompetensi membaca bahasa Arab, sedangkan pada penelitian ini menganalisis nilai karakter pada butir soal Ulangan Akhir Semester bahasa Arab.

Tabel 2.1 Tabel Kajian Pustaka

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Arifiani (2011)	<i>Analisis Butir Tes Soal Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas IX MTs Negeri Barangsong Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2010/ 2011</i>	Studi evaluasi Analisis butir soal bahasa Arab. Penelitian: deskriptif kualitatif	Subjek: soal Ujian Akhir Semester kelas IX MTs Negeri Barangsong Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2010/ 2011.
2	Iffah (2013)	<i>Analisis Karakteristik Butir Soal UAMBN Mata Pelajaran Bahasa Arab MAN Salatiga Tahun Ajaran 2011/ 2012</i>	Studi evaluasi analisis butir soal Penelitian: deskriptif kualitatif	Subjek: Butir Soal UAMBN Mata Pelajaran Bahasa Arab MAN Salatiga Tahun Ajaran 2011/ 2012
3	Soliha (2013)	<i>Analisis Butir Soal Lembar Kerja Siswa Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas X</i>	Studi evaluasi analisis butir soal bahasa Arab	Subjek: Butir Soal Lembar Kerja Siswa Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas X Semester Gasal

		<i>Semester Gasal Madrasah Aliyah Negeri 1 Berbes.</i>	Penelitian: deskriptif kualitatif	Madrasah Aliyah Negeri 1 Berbes.
--	--	--	--------------------------------------	-------------------------------------

Lanjutan Tabel 2.1 Tabel Kajian Pustaka

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4	Gunawan (2013)	<i>Analisis Butir Soal Latihan Buku "Ta'lim Al Lughah Al Arabiyah" Karangan Dr.D.Hidayat Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 01 Kota Magelang.</i>	Studi evaluasi analisis butir soal bahasa Arab Penelitian: deskriptif kualitatif	Subjek: Butir Soal Latihan Buku "Ta'lim Al Lughah Al Arabiyah" Karangan Dr.D.Hidayat Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 01 Kota Magelang.
5	Setyowati (2012)	<i>Pembelajaran Bahasa Arab Yang Berkarakter dan Berbudaya yang Berbasis KTSP Pada Siswa Kelas VII Mts Negeri Kendal</i>	Studi evaluasi analisis komponen pembelajaran bahasa Arab Penelitian: deskriptif kualitatif	Subjek: Butir Soal Latihan Buku "Ta'lim Al Lughah Al Arabiyah" Karangan Dr.D.Hidayat Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 01 Kota Magelang.
6	Anwar (2014)	<i>Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dan Budaya Pada Kompetensi Membaca Bahasa Arab Kelas IV Tingkat Madrasah</i>	Studi evaluasi Analisis nilai karakter pada suatu objek bahasa Arab. Penelitian: deskriptif	Subjek: Kompetensi Membaca Bahasa Arab Kelas IV Tingkat Madrasah Ibtidaiyah Di

		<i>Ibtidaiyah Di Kabupaten Tegal</i>	kualitatif	Kabupaten Tegal.
--	--	--	------------	------------------

Berdasarkan pemaparan di atas terdapat kesamaan antara keenam penelitian di atas dengan penelitian ini. Kesamaannya terletak pada kajian studi evaluasi. Akan tetapi belum pernah dilakukan penelitian terhadap analisis nilai karakter butir soal. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai karakter butir soal Ulangan Akhir Semester mata pelajaran bahasa Arab kelas VII MTs NU Ungaran.

2.2. Landasan Teoretis

Penelitian ini memanfaatkan teori yang meliputi konsep-konsep tentang (1) evaluasi pembelajaran, (2) tes, (3) kualitas tes, (4) pendidikan karakter, dan (5) pembelajaran bahasa Arab di MTs NU Ungaran.

2.2.1 Evaluasi Pembelajaran

Pada pembahasan evaluasi pembelajaran ini akan dipaparkan mengenai pengertian evaluasi pembelajaran, tujuan evaluasi, fungsi evaluasi, dan prinsip-prinsip evaluasi.

2.2.1.1 Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang mengandung kata dasar *value* “nilai”. Kata *value* atau nilai dalam istilah evaluasi berkaitan dengan keyakinan bahwa sesuatu hal itu baik atau buruk, benar atau salah, kuat atau lemah, cukup atau belum cukup, dan sebagainya. Secara umum, evaluasi diartikan sebagai suatu proses mempertimbangkan suatu hal atau gejala dengan mempergunakan patokan-patokan tertentu yang bersifat kualitatif, misalnya baik-tidak baik, kuat-lemah, memadai-tidak memadai, tinggi-rendah, dan sebagainya (Ainin dkk 2012: 02).

Menurut Mehrens & Lehmann, 1978 (dalam Purwanto 2008:3) dalam arti luas, evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data; berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan. Sudah pasti informasi atau data yang dikumpulkan tersebut haruslah data yang sesuai dan mendukung tujuan evaluasi yang direncanakan.

Sedangkan menurut Ralph Tyler (dalam Arikunto 2011:3) mengemukakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya. Definisi yang lebih luas dikemukakan oleh dua orang ahli lain, yakni **Cronbach** dan **Stufflebeam**.

Tambahan definisi tersebut adalah bahwa proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.

Dengan demikian, guru patut dibekali dengan evaluasi sebagai ilmu yang mendukung tugasnya, yakni mengevaluasi hasil belajar siswa. Dalam hal ini guru bertugas mengukur apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari oleh siswa atas bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

2.2.1.2 Tujuan Evaluasi

Tujuan pengajaran dan proses belajar-mengajar serta prosedur evaluasi sangat berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu dari yang lain. Secara bagan dapat digambarkan sebagai berikut (Purwanto 2008: 4):



Gambar 2.1 Trianggulasi (Hubungan Erat Tiga Komponen)

Bahan atau materi pengajaran apa yang akan diajarkan dan metode apa yang akan digunakan sangat bergantung pada tujuan pengajaran yang telah dirumuskan.

Demikian pula bagaimana prosedur evaluasi harus dilakukan serta bentuk-bentuk tes atau alat evaluasi mana yang akan dipakai untuk menilai hasil pengajaran tersebut harus dikaitkan dan mengacu kepada bahan dan metode mengajar yang digunakan dan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan (Purwanto 2008: 4-5).

Tujuan merupakan sasaran yang ditetapkan untuk dicapai melalui kegiatan pembelajaran. Rumusan tujuan berisi rincian kemampuan atau kompetensi yang ditargetkan dapat dicapai siswa pada akhir program pembelajaran. Materi merupakan bahan atau isi yang dipelajari siswa atau dibelajarkan kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan. Materi atau isi dapat berupa pengetahuan atau keterampilan. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, proses pembelajaran materi dilaksanakan dengan menggunakan strategi atau metode tertentu. Dengan demikian, metode merupakan cara yang ditempuh untuk melakukan pembelajaran, sesuai dengan karakteristik materi dan keadaan siswa. Tercapai tidaknya tujuan yang ditetapkan dapat diketahui melalui kegiatan khusus, yaitu evaluasi (Ainin dkk 2012:8).

Secara lebih rinci, tujuan evaluasi dapat dikemukakan antara lain sebagai berikut (Ainin dkk 2012:10-11):

- a. Untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan sudah tercapai atau belum
- b. Untuk dapat mengambil keputusan tentang materi dan kompetensi apa yang harus diajarkan kepada atau dipelajari oleh siswa
- c. Untuk mengetahui hasil belajar siswa

- d. Untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran, sehingga dapat dirumuskan langkah-langkah perbaikan.
- e. Untuk mengetahui dan memutuskan apakah siswa dapat melanjutkan ke program berikutnya, ataukah harus memperoleh tindakan remedial.
- f. Untuk mendiagnosa kesulitan siswa
- g. Untuk dapat mengelompokkan siswa secara cermat.

Karena itu, persoalan yang berkaitan dengan evaluasi, baik konseptual maupun praktis, mutlak perlu dipahami oleh pelaksana program pembelajaran, khususnya guru/ dosen.

Sedangkan Daryanto (2007:7) mengemukakan bahwa evaluasi bertujuan untuk (a) menilai calon siswa agar apakah siswa tersebut kelak akan mampu mengikuti pelajaran dan melaksanakan tugas-tugas yang akan diberikan kepadanya, (b) untuk menentukan apakah seorang siswa berhak lulus atau tidak, (c) transformasi, (d) umpan balik, khususnya bagi guru untuk mengambil tindakan yang berhubungan dengan penyebab kurang bermutunya lulusan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan evaluasi yaitu (1) untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara memperbaiki materi dan program pendidikan yang ada di sekolah, (2) untuk mengetahui hasil belajar siswa dan (3) untuk menentukan apakah seorang siswa berhak lulus atau tidak.

2.2.1.3 Fungsi Evaluasi

Fungsi evaluasi di dalam pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan evaluasi itu sendiri. Di dalam batasan tentang evaluasi pendidikan yang telah dikemukakan di muka tersirat bahwa tujuan evaluasi pendidikan ialah untuk mendapat data pembuktian yang akan menunjukkan sampai mana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler. Di samping itu juga dapat digunakan oleh guru-guru dan para pengawas pendidikan untuk mengukur atau menilai sampai mana keefektifan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar, dan metode-metode mengajar yang digunakan. Dengan demikian, dapat dikatakan betapa penting peranan dan fungsi evaluasi itu dalam proses belajar-mengajar (Purwanto 2008:5).

Secara lebih rinci, fungsi evaluasi dalam pendidikan, pengalaman dan pengajaran dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi, yaitu:

- a. Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu. Hasil evaluasi yang diperoleh itu selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa (fungsi formatif) dan atau untuk mengisi rapor atau Surat Tanda Tamat Belajar, yang berarti pula untuk menentukan kenaikan kelas atau lulus-tidaknya seseorang siswa dari suatu lembaga pendidikan tertentu (fungsi sumatif).

Menurut Arifin (2011:17) evaluasi berfungsi membantu guru dalam memberikan bimbingan dan seleksi, baik dalam rangka menentukan jenis

pendidikan, jurusan, maupun kenaikan kelas. jika peserta didik belum menguasai kompetensi yang ditentukan, maka peserta didik jangan dinaikkan kekelas berikutnya atau yang lebih tinggi. Kegagalan ini merupakan hasil keputusan evaluasi, karena itu guru perlu mengadakan bimbingan yang lebih profesional.

- b. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran. Pengajaran sebagai suatu sistem terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Komponen-komponen dimaksud antara lain adalah tujuan, materi atau bahan pengajaran, metode dan kegiatan belajar-mengajar, alat dan sumber pengajaran, dan prosedur serta alat evaluasi.
- c. Untuk keperluan Bimbingan dan Konseling (BK). Hasil evaluasi tersebut digunakan untuk membuat diagnosis mengenai kekurangan-kelemahan atau kemampuan siswa, sebagai dasar dalam menangani kasus-kasus tertentu di antara siswa, dan sebagai acuan dalam melayani kebutuhan-kebutuhan siswa dalam rangka bimbingan karier.
- d. Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan. Hampir setiap saat guru melaksanakan kegiatan evaluasi dalam rangka menilai keberhasilan belajar siswa dan menilai program pengajaran, yang berarti pula menilai isi atau materi pengajaran yang terdapat pada kurikulum. Seorang guru yang dinamis tidak akan begitu saja mengikuti apa yang tertera dalam kurikulum; ia akan selalu berusaha untuk menentukan dan memilih materi mana yang sesuai dengan kondisi siswa dan situasi lingkungan serta perkembangan masyarakat pada masa itu. benar

apa yang dikatan oleh para pakar kurikulum bahwa pada hakikatnya kurikulum sekolah ditentukan oleh guru (Purwanto 2008:5-7).

Sedangkan menurut Arifin (2011:19) fungsi evaluasi pembelajaran adalah: *pertama*, untuk perbaikan dan perkembangan sistem pembelajaran. Sebagaimana kita ketahui bahwa pembelajaran sebagai suatu sistem memiliki berbagai kompeonen, seperti tujuan, materi, metoda, media, sumber belajar, lingkungan, guru, dan peserta. Dengan demikian, perbaikan dan pengembangan pembelajaran bukan hanya terhadap proses dan hasil belajar melainkan harus diarahkan pada semua komponen pembelajaran tersebut.

Kedua, untuk akreditasi. Dalam UU No.20/2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 22 dijelaskan bahwa “Akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dalam satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan”.

Menurut Sudijono (2006:7) evaluasi memiliki tiga macam fungsi pokok, yaitu (1) mengukur kemajuan, (2) menunjang penyusunan, (3) memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi evaluasi adalah (1) untuk memperbaiki dan melakukan penyempurnaan kembali untuk menentukan kemajuan dari hasil belajar para siswa, (2) Untuk keperluan Bimbingan dan Konseling (BK), (3) Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan, (4) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran

2.2.1.4 Prinsip-Prinsip Evaluasi

Petunjuk penilaian yang diterbitkan oleh Ditdikmenum, dikemukakan sejumlah prinsip evaluasi dalam semua program pembelajaran, yaitu menyeluruh, berorientasi pada tujuan, objektif, terbuka, bermakna, sesuai, dan mendidik. Prinsip-prinsip tersebut dapat dijelaskan secara singkat berikut ini (Ainin dkk 2012:11).

a. Menyeluruh

Dalam konteks pembelajaran bahasa, prinsip menyeluruh mempunyai arti bahwa evaluasi dilaksanakan terhadap semua aspek kebahasaan, yaitu kosakata, struktur, ejaan, dan unsur-unsur prosodi. Evaluasi juga menyangkut seluruh bidang keterampilan berbahasa, baik reseptif maupun produktif. Lebih dari itu evaluasi dilakukan terhadap semua ranah kemampuan, yaitu kognitif, psikomotor, dan afektif.

b. Kesenambungan

Evaluasi dilaksanakan secara kontinu dan terus menerus. Hasil evaluasi yang telah dilaksanakan dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan kegiatan pembelajaran berikutnya, lalu dievaluasi lagi. Hasil evaluasi baru tersebut dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Menurut Arifin (2011:31) evaluasi dilaksanakan secara kontinu yaitu evaluasi tidak boleh dilakukan secara insidental karena pembelajaran itu sendiri adalah suatu proses yang kontinu. Hasil evaluasi yang diperoleh pada suatu waktu harus senantiasa dihubungkan dengan hasil-hasil pada

waktu sebelumnya, sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas dan berarti tentang perkembangan peserta didik.

c. Berorientasi pada tujuan

Evaluasi yang berorientasi pada tujuan dapat tercermin pada kesesuaian alat evaluasi dengan rumusan perilaku yang ditargetkan dalam tujuan.

d. Objektif

Objektif mengandung arti bahwa informasi dan skor yang diperoleh, serta keputusan yang ditetapkan sesuai dengan keadaan siswa yang sebenarnya. Dengan demikian, pandangan subjektif pengevaluasi tidak terlibat dalam evaluasi tersebut.

e. Terbuka

Kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan harus jelas dan terbuka bagi semua pihak. Baik dari pihak sekolah, siswa, maupun orang tua siswa.

f. Bermakna

Penilaian hendaknya mudah dipahami, mempunyai arti, berguna, dan bisa ditindak lanjuti oleh semua pihak.

g. Mendidik

Evaluasi dilaksanakan untuk mendorong siswa belajar lebih mantap. Hasil yang diperoleh dari evaluasi digunakan sebagai penghargaan terhadap keberhasilan belajar.

h. Sesuai dengan kurikulum

Kesesuaian yang dimaksud adalah kesesuaian evaluasi dengan tiga komponen lainnya dalam program pembelajaran, yaitu tujuan, materi, dan metode.

i. Valid

Penialain harus memberikan informasi yang akurat tentang hasil belajar siswa, misalnya apabila pembelajaran menggunakan pendekatan eksperimen maka kegiatan melakukan eksperimen harus menjadi salah satu objek yang dinilai.

j. Berorientasi pada kompetensi

Penilaian harus menilai pencapaian kompetensi yang dimaksud dalam kurikulum.

k. Adil

Penilaian harus adil terhadap semua siswa dengan tidak membedakan latar belakang sosial-ekonomi, budaya, bahasa, dan jender. Menurut Arifin (2011:31) dalam melaksanakan evaluasi, guru harus bersikap adil tanpa pilih kasih. Guru hendaknya bertindak secara objektif, apa adanya sesuai dengan kemampuan peserta didik. Evaluasi harus didasarkan atas kenyataan (data dan fakta) yang sebenarnya, bukan hasil manipulasi atau rekayasa.

Selain prinsip evaluasi diatas menurut Arikunto (2011:24) ada satu prinsip umum dan penting dalam kegiatan evaluasi, yaitu adanya triangulasi atau hubungan erat tiga komponen, yaitu antara (a) tujuan pembelajaran, (b) kegiatan pembelajaran atau KBM, dan (c) evaluasi.

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa prinsip evaluasi yaitu menyeluruh, berorientasi pada tujuan, adil, mendidik, serta adanya hubungan erat tiga komponen yaitu antara tujuan pembelajaran-kegiatan pembelajaran-evaluasi.

2.2.2. Tes

Salah satu instrumen evaluasi yaitu dengan tes. Tes adalah salah satu jenis alat untuk memperoleh data numerik atau alat untuk melakukan pengukuran yang hasilnya dimanfaatkan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam melakukan evaluasi (Ainin dkk 2012:6).

2.2.2.1. Pengertian Tes

Menurut Arifin (2011:118) tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik. Dalam rumusan ini terdapat beberapa unsur penting. Pertama, tes merupakan suatu cara atau teknik yang disusun secara sistematis dan digunakan dalam rangka kegiatan pengukuran. Kedua, di dalam tes terdapat berbagai pertanyaan atau serangkaian tugas yang harus dijawab dan dikerjakan oleh peserta didik. Ketiga, tes digunakan untuk mengukur suatu aspek perilaku peserta didik. Keempat, hasil tes peserta didik perlu diberi skor dan nilai.

Purwanto (2012:33) mengemukakan bahwa, yang dimaksud dengan tes hasil belajar atau *achievement test* ialah tes yang dipergunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada murid-muridnya., atau oleh dosen kepada mahasiswa, dalam jangka waktu tertentu.

Sedangkan dalam Arikunto (2011:53), tes adalah merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara atau aturan-aturan yang sudah ditentukan.

Dari uraian terdahulu dapat diketahui bahwa istilah tes mengacu pada suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengukur suatu kemampuan. Menurut Gronlund dan Linn (dalam Ainin dkk 2012:5), ada tiga hal penting dalam pengertian tes. *Pertama*, tes adalah sebuah alat pengukuran. Pemberian tes (testing) adalah bagian dari kegiatan pengukuran. *Kedua*, tes adalah alat untuk mengukur sampel pengetahuan atau kemampuan yang dimiliki seseorang.

Menurut Sudjiono (2006:99) tes sebagai alat pengukur perkembangan dan kemajuan belajar peserta didik, apabila ditinjau dari segi bentuk soalnya.

2.2.2.2 Jenis Tes Bahasa

Sebagaimana halnya tes pada umumnya, tes bahasa dapat dibedakan kedalam berbagai jenis atas dasar sejumlah kriteria. Diantara kriteria yang dapat digunakan untuk membedakan jenis tes bahasa meliputi: a) Kriteria cara penilaian, b) Kriteria tahapan atau waktu penyelenggaraan, dan c) Kriteria cara penyusunan. Uraian dan rincian tentang masing-masing jenis tes bahasa berdasarkan berbagai kriteria itu disajikan dibawah ini (Djiwandono 2008:16):

a. Kriteria tes berdasarkan cara penilaian

Dari perbedaan cara menilai jawaban peserta tes, dapat dibedakan adanya tes subjektif dan tes objektif.

1) Tes Subjektif

Tes subyektif berbentuk *essai* (uraian). Tes bentuk *essai* adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata (Sudjiono 1995:99). Sedangkan menurut Djiwandono (2008:56) predikat subjektif pada tes subjektif bukan terletak pada diri peserta, melainkan pada diri korektor dan cara penskoran terhadap jawaban peserta tes. Pada umumnya penyelenggaraan tes subjektif dapat disusun dalam bentuk (a) tes esei, (b) tes dengan pertanyaan menggunakan kata tanya, (c) tes dengan pertanyaan jawaban pendek, dan (d) tes melengkapi. Ciri-ciri dari pertanyaan yang didahului dengan kata-kata seperti ; uraikan, jelaskan, mengapa, bagaimana, bandingkan, simpulkan, dan sebagainya. Bentuk soal esai biasanya jumlahnya tidak banyak, hanya sekitar 5-10 buah soal dalam waktu kira-kira 90 – 120 menit.

Kelebihan dari tes subyektif menurut Sudjiono (1995:99) adalah:

- a) Mudah disiapkan dan disusun.
- b) dapat mengukur proses mental yang tinggi atau aspek kognitif tingkat tinggi
- c) dapat mengembangkan kemampuan berbahasa, baik lisan maupun tulisan dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah berbahasa
- d) dapat melatih kemampuan berpikir teratur atau penalaran

- e) mengembangkan keterampilan pemecahan masalah
- f) adanya keuntungan teknis seperti mudah membuat soalnya sehingga tanpa memakan waktu yang lama.

Kekurangan dari tes subyektif adalah:

- a) Sampel tes sangat terbatas sebab dengan tes ini tidak akan mungkin dapat menguji semua bahan yang telah diberikan.
- b) Kadar validitas dan realibilitas rendah karena sukar diketahui segi-segi mana dari pengetahuan siswa yang betul-betul telah dikuasai.
- c) Sangat subyektif, baik dalam menanyakan, dalam membuat pertanyaan, sifatnya ataupun dalam cara memeriksa
- d) Pemeriksaannya lebih sulit sebab membutuhkan pertimbangan individual lebih banyak dari penilai.
- e) Waktu untuk koreksinya lama dan tidak dapat diwakilkan kepada orang lain (Sudjiono 1995:99).

2) Tes Obyektif

Tes obyektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara obyektif. Dalam penggunaan tes obyektif ini jumlahnya soal yang diajukan jauh lebih banyak dari pada tes esai. Kadang-kadang untuk tes yang berlangsung selama 60 menit dapat diberikan 30-40 soal (Sudjiono 1995:99). Djiwandono (2008:36) mengemukakan bahwa tes objektif adalah tes yang penskorannya dapat dilakukan dengan tingkat objektivitas yang tinggi. Skor yang dihasilkan pada akhir penskoran terhadap pekerjaan seorang peserta tes objektif pada dasarnya tidak berbeda dan akan sama

seandainya penskoran dilakukan oleh dua atau lebih korektor, atau oleh seorang korektor yang sama yang melakukan penskoran dua kali atau lebih pada waktu yang berlainan.

Tes obyektif ada empat macam yaitu (Sudjiono 1995:99) :

a) Bentuk benar salah

Soal-soalnya berupa pernyataan-pernyataan (*statement*). *Statement* tersebut ada yang benar dan ada yang salah. Orang yang ditanya bertugas untuk menandai masing-masing pernyataan itu dengan melingkari huruf B jika pernyataan itu betul menurut pendapatnya dan melingkari huruf S jika pernyataannya salah.

Menurut Djiwandono (2008:38) tes benar-salah terdiri dari sejumlah butir tes, masing-masing berupa pernyataan. Beberapa di antara pernyataan itu benar dalam arti sesuai dengan yang seharusnya, beberapa yang lain berupa pernyataan yang salah, yaitu tidak sesuai atau bertentangan dengan yang seharusnya.

b) Bentuk menjodohkan

Tes menjodohkan dapat kita ganti dengan istilah mempertandingkan, mencocokkan, memasangkan, atau menjodohkan. Tes menjodohkan terdiri atas satu seri pertanyaan dan satu seri jawaban. Masing-masing pertanyaan mempunyai jawaban yang tercantum dalam seri jawaban. Tugas murid ialah mencari dan menempatkan jawaban-jawaban sehingga sesuai atau cocok dengan pertanyaannya.

Sedangkan menurut Djiwandono (2008:37) tes menjodohkan memberi tugas kepada peserta tes untuk menjodohkan atau mencocokkan (*matching*) dua bagian tes yang, dari segi isi atau arti, merupakan dua bagian yang secara nalar saling berkaitan.

c) Bentuk isian

Tes biasa kita sebut dengan istilah tes isian, tes menyempurnakan, atau tes melengkapi. Tes terdiri atas kalimat-kalimat yang ada bagiannya yang dihilangkan. Bagian yang dihilangkan atau yang harus diisi oleh murid adalah merupakan pengertian yang kita minta dari murid.

d) Bentuk pilihan ganda

Tes pilihan ganda terdiri atas suatu keterangan atau pemberitahuan tentang suatu pengertian yang belum lengkap dan untuk melengkapinya harus memilih satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan, atau tes pilihan ganda terdiri atas bagian keterangan dan bagian kemungkinan jawaban atau alternatif (*option*). Kemungkinan jawaban (*option*) terdiri atas jawaban benar yaitu kunci jawaban dan beberapa pengecoh.

Kelebihan dari soal pilihan ganda menurut Djiwandono (2008:42) :

- a) peluang untuk jawaban benar dengan sekadar menebak dibandingkan tes benar-salah
- b) cakupan materi yang lebih luas
- c) cara menjawab yang sederhana

- d) pemeriksaan jawaban yang sederhana
- e) Butir-butir soalnya mudah dianalisis, dari segi derajat kesukaran, daya pembeda, validitas dan reliabilitasnya.

Kelemahan soal pilhan ganda (Sudjiono 1995:102):

Menyusunnya sulit.

- a) Kurang dapat mengukur atau mengungkap proses berpikir yang tinggi atau mendalam.
- b) Terbuka kemungkinan bagi siswa bermain spekulasi.
- c) Siswa dapat mudah kerjasama sebab jawabannya mudah meniru (A,B,C,D,E)

Berdasarkan penjelasan diatas, bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk tes objektif dengan butir soal pilihan ganda. Serta tes subjektif yaitu dengan butir soal uraian. Karena menurut beberapa ahli bentuk tes ini dapat dengan mudah untuk dianalisis dari segi validitas dan reliabilitasnya, dan juga dapat memberikan cakupan materi yang lebih luas.

b. Kriteria tahapan atau waktu penyelenggaraan

Tes bahasa dapat dibedakan satu dari yang lain atas dasar kapan tes itu diselenggarakan, khususnya dalam kaitannya dengan penyelenggaraan pengajaran bahasa. Atas dasar itu, tes bahasa dapat berupa 1. Tes formatif, 2. tes sumatif, 3. Tes masuk (Djiwandono, 1996: 19).

- 1) Tes Formatif

Dari arti kata *form* yang merupakan dasar dari istilah formatif maka tes formatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti sesuatu program tertentu. Tes formatif dilakukan selama pelajaran berlangsung untuk mengetahui kekurangan agar pelajaran dapat berlangsung sebaik-baiknya (Arikunto 2011:36). Sedangkan menurut Djiwandono (1996:19) maksud penyelenggaraan tes formatif adalah untuk memperoleh informasi mengenai jalannya pengajaran bahasa pada tahap tertentu. Informasi semacam itu diperlukan untuk mengetahui apakah pengajaran bahasa dapat diselenggarakan seperti yang telah direncanakan, atau harus diselenggarakan dengan perubahan dan penyesuaian.

2) Tes Sumatif

tes sumatif dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar. Dalam pengalaman di sekolah, tes formatif dapat disamakan dengan ulangan harian, sedangkan tes sumatif ini dapat disamakan dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada tiap akhir caturwulan atau akhir semester (Arikunto 2011:39). Tujuan tes sumatif adalah untuk mengetahui hasil pengajaran secara keseluruhan, khususnya dalam hal peningkatan kemampuan berbahasa para siswa, sebagai bukti nyata dari pencapaian tujuan pengajarannya (Djiwandono 1996:20).

3) Tes Masuk

tes masuk diselenggarakan sebelum menjelang suatu program pengajaran bahasa dimulai. Tujuan penyelenggaraan tes masuk adalah untuk menentukan apakah seorang calon dapat diterima sebagai peserta program pengajaran bahasa karena memiliki jenis dan tingkat kemampuan berbahasa yang dipersyaratkan. Tidak jarang tes masuk itu sekaligus digunakan sebagai alat seleksi (Djiwandono 1996:19).

Penelitian ini akan meneliti mengenai jenis tes sumatif yaitu tes yang dilaksanakan pada akhir program bahasa yang lebih besar, atau dalam istilah umum tes sumatif dikenal dengan tes akhir caturwulan (SD) atau tes akhir semester (SMP dan SMA). Penelitian ini akan meneliti butir soal tes Ulangan Akhir Semester bahasa Arab kelas VII MTs NU Ungaran tahun ajaran 2014/ 2015.

c. Kriteria cara penyusunan

Berdasarkan kriteria ini dapat diadakan pembedaan antara tes buatan guru dan tes terstandar.

1) Tes buatan guru

Menurut Arikunto(2011:146) bahwa tes buatan guru didasarkan atas bahan dan tujuan khusus yang dirumuskan oleh guru untuk kelasnya sendiri. Sedangkan menurut Djiwandono(1996:22) tes buatan guru disusun dengan lebih banyak mengandalkan pertimbangan dan penilaian guru sendiri, mengenai apa yang perlu ditekankan, dan bagaimana cara mengetesnya. Dalam pengajaran bahasa tes buatan guru digunakan secara

luas, baik dalam kaitannya dengan kemampuan berbahasa maupun komponen bahasa.

2) Tes terstandar

Tes standar tidak mengandung arti bahwa tes itu mengukur apa yang harus dan dapat diajarkan pada suatu tingkat tertentu atau bahwa tes itu menyiapkan suatu standar prestasi di mana siswa harus dan dapat mencapai suatu tingkat tertentu (Arikunto 2011: 145). Sedangkan menurut Djiwandono (1996:23) bahwa tes ini berbeda dengan tes buatan guru, yang disusun tanpa terlalu banyak mempertimbangkan dan mengupayakan dipenuhinya kaidah dan persyaratan penyusunan tes yang baku, tes terstandar dikembangkan dengan upaya untuk sejauh mungkin mengikuti prosedur dan memenuhi persyaratan secara kuat.

Berdasarkan teori diatas pada penelitian ini akan menganalisis jenis tes berdasarkan kriteria cara penyusunannya sesuai dengan tes terstandar, karena tes tersebut tidak disusun oleh guru untuk kelasnya sendiri melainkan disusun oleh lembaga pendidikan.

2. 2. 3. Kualitas Tes

Keberhasilan mengungkapkan hasil dan proses belajar siswa sebagaimana adanya (objektivitas hasil penilaian) sangat bergantung pada kualitas alat penilaiannya disamping pada cara pelaksanaan.

Suatu alat penilaian dikatakan mempunyai kualitas yang baik apabila alat tersebut memiliki atau memenuhi dua hal, yakni ketepatannya atau validitasnya dan ketetapannya atau keajegannya atau reliabilitasnya (Sudjana 2010:12).

Menurut Arikunto (2011:57) sebuah tes yang dapat dikatakan baik sebagai alat pengukur harus memenuhi persyaratan tes, yaitu yang memiliki: 1) validitas, 2) reliabilitas, 3) praktibilitas, dan 4) ekonomis.

Djiwandono (1996:91) mengemukakan bahwa ciri-ciri tes yang bermutu itu terutama meliputi validitas dan reliabilitas, di samping ciri-ciri lain seperti kepraktisan, kemudahan penggunaan, dan sebagainya.

Dari uraian di atas terlihat bahwa validitas dan reliabilitas selalu muncul dalam kriteria tes yang baik atau bermutu. Maka dari itu pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis validitas dan reliabilitas butir soal untuk menghitung kualitas butir soal Ulangan Akhir Semester kelas VII di MTs NU Ungaran.

2.2.3.1 Validitas

Sebuah tes hasil belajar dapat dikatakan baik sebagai alat pengukur harus memenuhi persyaratan tes, salah satu alat ukur sebuah tes yaitu validitas dari butir soal.

1. Pengertian Validitas

Validitas berkenaan dengan ketetapan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai. Sebagai contoh

menilai kemampuan siswa dalam matematika. Misalnya diberikan soal dengan kalimat yang panjang dan berbelit-belit sehingga sukar ditangkap maknanya. Akhirnya siswa tidak dapat menjawab karena tidak memahami pertanyaannya. Contoh lain adalah menilai kemampuan berbicara, tetapi ditanyakan mengenai tata bahasa atau kesusastraan seperti puisi atau sajak. Penilaian tersebut tidak tepat (valid). Validitas tidak berlaku universal sebab bergantung pada situasi dan tujuan penialain. Alat penilaian yang valid untuk suatu tujuan tertentu belum otomatis akan valid untuk tujuan yang lain (Sudjana 2010:12).

Sebuah data atau informasi dapat dikatakan valid apabila sesuai dengan kenyataan. Sebagai contoh menilai kemampuan berbicara, tetapi soal yang dibuat untuk menanyakan mengenai tata bahasa atau kesusastraan seperti puisi atau sajak. Penilaian tersebut tidak tepat (valid). Validitas tidak berlaku universal sebab bergantung pada situasi dan tujuan penilaian. Alat penilaian yang telah valid untuk suatu tujuan tertentu belum otomatis akan valid untuk tujuan yang lain.

Jika data yang dihasilkan dari sebuah instrumen valid, maka dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut valid, karena dapat memberikan gambaran tentang data secara benar sesuai dengan kenyataan atau keadaan sesungguhnya (Arikunto 2011:58).

Dari beberapa pengertian validitas di atas dapat disimpulkan bahwa validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen sehingga dapat mengukur apa yang mestinya diukur dengan baik dalam situasi dan tujuan tertentu.

2. Jenis-jenis validitas

Terdapat berbagai literatur dikemukakan adanya empat jenis validitas, yaitu (a) validitas konstruk, (b) validitas isi, (c) validitas konkruen, dan (d) validitas prediktif (Ainin dkk 2012:22).

a) Validitas konstruk

Masalah validitas konstruk dihadapi peneliti atau guru jika hal-hal yang akan diukur merupakan konsep-konsep yang abstrak dan sulit didefinisikan secara tegas. Dalam hal bahasa, validitas konstruk dapat dilihat pada bentuk tugas yang dituntut untuk dikerjakan oleh peserta tes. Tugas yang dituntut untuk dikerjakan oleh peserta tes harus jelas dan tepat. Atas dasar kegiatan atau tugas itulah dilakukan penilaian terhadap kemampuan seseorang. Apabila bentuk tugas yang dituntut pengerjaannya sesuai, tepat, mendekati dengan perilaku sebenarnya yang akan diukur, maka hasil pengukuran tersebut dapat dikatakan memiliki validitas konstruk.

b) Validitas isi

Validitas isi mempersoalkan apakah isi dari suatu alat ukur cukup mewakili sebuah populasi materi yang akan diukur. Validitas isi dilakukan dengan melacak rencana dan prosedur pembuatan instrumennya. Standar validasi isi adalah (a) sekumpulan item tes yang representatif dan (b) metode yang sesuai dengan tujuan dan situasi dalam pembuatan tes.

c) Validitas konkruen

Validitas konkruen suatu tes ditentukan dengan cara menghubungkan nilai tes sekelompok subjek dengan nilai tes yang diadakan pada saat yang sama atau

dengan jarak waktu yang pendek sekali, misalnya nilai tes buatan guru dikorelasikan dengan nilai tes TOAFL (*Test Of Arabic As Foreign Language*). Dengan kata lain, validitas konkrueen dipakai apabila peneliti ingin memperoleh alat ukur alternatif yang lebih sederhana dari pengukuran yang telah ada (Ainin dkk 2012:25).

d) Validitas prediktif

Validitas prediktif menunjukkan tingkatan prediksi yang dibuat dalam tes bisa mengonfirmasikan perilaku subjek di masa mendatang. Borg (1974) (dalam Ainin dkk 2012:24) mengemukakan bahwa validitas prediktif menunjukkan tingkatan sejauh mana prediksi yang dibuat dalam tes bisa mengonfirmasikan perilaku subjek di masa mendatang.

3. Cara mengetahui validitas alat ukur

Bahwa sebuah tes dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriterium, dalam arti memiliki kesejajaran antara hasil tes tersebut dengan kriterium. Teknik yang digunakan untuk mengetahui kesejajaran adalah teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh pearson (Arikunto 2002:69).

Rumusan *product moment* ada dua macam, yaitu:

- a. Korelasi *product moment* dengan simpangan, dan
- b. Korelasi *product moment* dengan angka kasar.

Rumus korelasi *product moment* dengan simpangan:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Ket:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variable X dan variable Y, dua variable yang dikorelasikan ($x = X - \bar{X}$ dan $Y - \bar{Y}$).

$\sum xy$ = jumlah perkalian x dengan y

x^2 = kuadrat dari x

y^2 = kuadrat dari y

Rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Validitas butir soal atau item

$$r_{pb} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pb} = koefisien korelasi biserial

M_p = rerata skor dari subjek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya

M_t = rerata skor total

S_t = standar deviasi dari skor total

P = proporsi siswa yang menjawab benar

$$(p = \frac{\text{banyaknya siswa yang benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}})$$

Q = proporsi siswa yang menjawab salah

($q = 1 - p$) (Arikunto 2011:70).

Penelitian ini akan menggunakan rumus validitas korelasi product moment dengan angka kasar.

4. Validitas butir soal atau validitas item

Pengertian umum untuk validitas item adalah demikian sebuah item dikatakan valid apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total. Skor pada item menyebabkan skor total menjadi tinggi atau rendah. Dengan kata lain dapat dikemukakan disini bahwa sebuah item memiliki validitas yang tinggi jika skor pada item mempunyai kesejajaran dengan skor total. Kesejajaran ini dapat diartikan dengan korelasi sehingga untuk mengetahui validitas item digunakan rumus korelasi seperti sudah diterangkan diatas (Arikunto 2002:76).

Penggunaan kedua rumus tersebut masing-masing ada keuntungannya. Namun, dalam perhitungan mencari validitas item disarankan menggunakan rumus angka kasar saja. Yang dibutuhkan hanyalah: ΣX , ΣY , ΣX^2 , ΣY^2 , ΣXY , tidak perlu membuat tabel seutuhnya (Arikunto 2002:77).

Penelitian ini akan menggunakan validitas isi, yaitu menganalisis apakah isi dari suatu alat ukur cukup mewakili sebuah populasi materi yang di ukur. penelitian menganalisis kesesuaian antara isi silabus dengan butir soal Ulangan Akhir Semester mata pelajaran bahasa Arab kelas VII MTs NU Ungaran.

2.2.3.2 Reliabilitas

Selain validitas sebuah tes hasil belajar dapat dikatakan baik sebagai alat pengukur harus memenuhi persyaratan tes, yaitu dengan menghitung reliabilitas dari butir soal tersebut.

2.2.3.2.1 Pengertian Reliabilitas

Menurut Thorndike dan Hagen (dalam Purwanto 2009:154) reliabilitas berhubungan dengan akurasi instrumen dalam mengukur apa yang diukur, kecermatan hasil ukur dan seberapa akurat seandainya dilakukan pengukuran ulang.

Reliabilitas alat penilaian adalah ketetapan atau kejegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilai. Artinya, kapan pun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama (Sudjana 2010:16).

Sementara Hopkins dan Antes (dalam Purwanto 2009:154) menyatakan reliabilitas sebagai konsistensi pengamatan dan pemerolehan dari pencatatan berulang baik pada satu subjek maupun sejumlah subjek.

Tes hasil belajar dikatakan ajeg apabila hasil pengukuran saat ini menunjukkan kesamaan hasil pada saat yang berlainan waktunya terhadap siswa yang sama (Sudjana 2010:16).

Indeks reliabilitas alat penilaian dapat dicari dengan mengkorelasikan skor-skor yang diperoleh dari hasil penilaian yang berulang-ulang pada waktu yang berbeda atau dengan kelompok pertanyaan yang sepadan. Prosedur ini dilakukan dengan memberikan tes dua kali kepada subjek yang sama pada waktu yang berbeda. Cara kedua adalah dengan membagi tes menjadi dua bagian yang sama atau yang setaraf untuk melihat kejegan tes tersebut. Cara pertama dikenal dengan tes ulang (retest) dan cara kedua dikenal dengan pecahan sebanding atau setara (Sudjana 2010:17).

Sedangkan menurut Arikunto (2011:59-60), Kata reliabilitas dalam bahasa Indonesia diambil dari kata *reliability* dalam bahasa Inggris, berasal dari kata asal *reliable* yang artinya dapat dipercaya.

Tes dikatakan dapat dipercaya (reliabel) jika memberikan hasil yang tetap apabila diteskan berkali-kali. Sebuah tes dikatakan reliabel apabila hasil-hasil tes tersebut menunjukkan ketetapan. Dengan kata lain, jika kepada siswa diberikan tes yang sama pada waktu yang berlainan, maka setiap siswa akan tetap berada dalam urutan (rangking) yang sama dalam kelompoknya tes yang menunjukkan ketetapan maka tes tersebut dapat dipercaya. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap (Arikunto 2009:60).

Menurut Ainin dkk (2012:75), salah satu ciri tes yang baik adalah apabila tes tersebut reliabel. Suatu tes dikatakan reliabel atau terpercaya apabila sebuah tes diujicobakan lebih dari satu kali pada subjek yang sama, atau apabila terdapat keajegan antara skor tes pertama dengan skor tes kedua.

Dari beberapa pengertian reliabilitas yang telah dikemukakan dapat disimpulkan suatu tes dikatakan reliabel jika dapat mengukur apa yang hendak diukur secara akurat dan akan memiliki hasil yang sama jika dilakukan berulang-ulang menggunakan instrumen yang sama.

Berikut cara yang dapat digunakan dalam mencari besarnya reliabilitas suatu soal. Kriteria yang digunakan untuk mengetahui ketetapan ada yang berada di luar tes (*consistency external*) dan pada tes itu sendiri (*consistency internal*) (Arikunto 2009:90).

a. Metode bentuk paralel (*equivalent*)

Tes paralel atau tes ekuivalen adalah dua buah tes yang mempunyai kesamaan tujuan, tingkat kesukaran, dan susunan, tetapi butir-butir soalnya berbeda.

Dengan metode bentuk paralel ini, dua buah tes yang paralel ini, misalnya tes matematika Seri A yang akan dicari reliabilitasnya dan tes Seri B diteskan kepada sekelompok siswa yang sama, kemudian hasilnya dikorelasikan. Koefisien korelasi dari kedua hasil tes inilah yang menunjukkan koefisien reliabilitas tes Seri A. Jika koefisiennya tinggi maka tes tersebut sudah reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengetes yang terandalkan.

Dengan menggunakan metode tes paralel ini pengetes harus menyiapkan dua buah tes, dan masing-masing dicobakan pada kelompok siswa yang sama.

Kelemahan dari metode ini adalah bahwa pengetes pekerjaannya berat karena harus menyusun dua seri tes. Lagi pula harus tersedia waktu yang lama untuk mencobakan dua kali tes (Arikunto 2009:91).

b. Metode tes ulang

Metode tes ulang dilakukan orang untuk menghindari penyusunan dua seri tes. Dalam menggunakan teknik atau metode ini pengetes hanya memiliki satu seri tes tetapi dicobakan dua kali. Oleh karena tesnya hanya satu dan dicobakan dua kali, maka metode ini dapat disebut dengan *single-*

test-double-trial-method. Kemudian hasil dari kedua tes tersebut dihitung korelasinya.

Untuk tes yang banyak mengungkap pengetahuan (ingatan) dan pemahaman, cara ini kurang mengena karena tercoba akan masih ingat akan butir-butir soalnya. Oleh karena itu, tenggang waktu antara pemberian tes pertama dengan kedua menjadi permasalahan tersendiri. Jika tenggang waktu terlalu sempit, siswa masih banyak mengingat materi. Sebaliknya kalau tenggang waktu terlalu lama, maka faktor-faktor atau kondisi tes sudah akan berbeda, dan siswa sendiri barangkali sudah mempelajari sesuatu. Tentu saja faktor-faktor ini akan berpengaruh pula terhadap reliabilitas (Arikunto 2002:91). Menurut Nurgiyantoro (2011:168), metode tes ulang ini mempunyai beberapa kelemahan yaitu:

- 1) Sulit untuk menghilangkan pengaruh jawaban tes yang pertama. Hal ini akan lebih terasa untuk butir-butir tes yang mengukur sesuatu yang bersifat ingatan dan pemahaman, dan tenggang waktu antara tes pertama dan tes kedua secara relatif tidak lama.
- 2) Mungkin terdapat faktor yang mempengaruhi hasil tes kedua, misalnya berupa meningkatnya kemampuan peserta didik sebagai hasil belajar. Masalah ini terjadi terutama jika tenggang waktu antara tes pertama dan kedua cukup lama.
- 3) Sulit untuk menciptakan dua kondisi diselenggarakannya dua kali tes yang sama. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut, baik berasal dari pihak peserta didik (faktor internal) maupun pihak luar

peserta didik (faktor eksternal) seperti situasi dan kondisi yang ada di sekolah itu sendiri.

- 4) Menuntut peserta didik untuk mengalami dua kali tes. Hal ini dirasa kurang menguntungkan dan memberatkan peserta didik.

Metode tes ulang ini memiliki banyak kelemahannya, maka untuk keperluan tersebut banyak orang yang memilih menggunakan metode lain yang lebih menguntungkan.

c. Metode belah dua atau *split-half method*

Kelemahan penggunaan metode dua-tes dua kali percobaan dan satu-tes dua kali percobaan diatasi dengan metode ketiga ini yaitu metode belah dua. Dalam menggunakan metode ini pengetes hanya menggunakan sebuah tes dan dicobakan satu kali. Oleh karena itu, disebut juga *single-test-single-trial method*.

Berbeda dengan metode pertama dan kedua yang setelah ditemukan koefisien korelasi langsung ditafsirkan itula koefisien reliabilitas, maka dengan metode ketiga ini tidak dapat demikian. Pada waktu membelah dua dan mengkorelasikan dua belah, baru diketahui reliabilitas *separo tes*. Menurut Nurgiyantoro (2011:168) pengujian reliabilitas tes dengan belah dua dilakukan dengan memisahkan skor hasil kedalam dua kelompok, yaitu kelompok ganjil dan kelompok genap atau kelompok awal dan akhir. Namun yang banyak dipergunakan orang adalah kelompok ganjil fan genap. Untuk mengetahui reliabilitas seluruh tes harus digunakan rumus Spearman-Brown sebagai berikut:

Contoh: $r_{11} = \frac{2r_{1/2^{1/2}}}{(1 + r_{1/2^{1/2}})}$

dimana:

$r_{1/2^{1/2}}$ = korelasi antara skor – skor setiap belahan tes.

r_{11} = koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan (Arikunto 2009:93).

ada beberapa cara membelah butir soal ini yaitu:

- a) Membelah atas item-item genap dan item-item ganjil yang selanjutnya disebut *belahan ganjil-genap*.

Berikut contoh perhitungan reliabilitas dengan belah dua ganjil-genap:

Tabel 2.2 Contoh Perhitungan Reliabilitas Dengan Belah Dua

No	Nama	Item Ganjil (1,3,5,7,9) (X)	Item Genap (2,4,6,8,10) (Y)
1.			
2.			
3.	Hartati	5	3
4.	Yoyok	3	2
5.	Oktaf	0	4
6.	Wendi	3	2
7.	Diana	3	3
8.	Paul	4	0
9.	Susana	4	3
10.	Helen	3	5

Kelanjutan dari tabel ini adalah menghitung dengan rumus korelasi *product moment*. dengan menggunakan kalkulator diketahui bahwa:

$$\sum X = 25$$

$$\sum X^2 = 93$$

$$\sum Y = 22$$

$$\sum Y^2 = 76$$

$$\sum XY = 63.$$

Setelah dihitung dengan rumus korelasi product moment dengan angka kasardiketahui bahwa $r_{XY} = -0,3786$. Harga tersebut baru menunjukkan reliabilitas separo tes. Oleh karena itu, r_{XY} untuk belahan ini disebut dengan istilah $r_{1/2^{1/2}}$ atau r_{gg} singkatan dari $r_{ganjil-genap}$. Untuk mencari reliabilitas seluruh teks digunakan rumus Spearman- Brown yang rumusnya telah dikemukakan di depan (Arikunt 2009:95).

- b) Membelah atas item-item awal dan item-item akhir yaitu separo jumlah pada nomor-nomor awal dan pada nomor-nomor akhir selanjutnya disebut *belahan awal-akhir*. Seperti halnya pada waktu menghitung dengan belahan ganjil-genap maka kelanjutannya adalah menghitung dengan rumus korelasi product moment.

Selain menggunakan rumus korelasi product moment, dua orang ahli mengajukan rumus lain. Seorang bernama **Flanagan** menemukan rumus yang perhitungannya menggunakan belah dua ganjil-genap, dan seorang lagi bernama **Rulon** yang rumusnya diterapkan pada data belahan awal-akhir (Arikunto 2009:96).

- c) Penggunaan rumus Flanagan

$$\text{Rumus : } r_{11} = 2 \left(1 - \frac{S_1^2 + S_2^2}{S_t^2} \right)$$

Dimana:

r_{11} = *reliabilitas tes*

S_1^2 = varians belahan pertama (1) yang dalam hal ini varians skor item ganjil

S_2^2 = varians belahan kedua (2) yaitu varians skor item genap

S_t^2 = varians total yaitu varians skor total (Arikunto 2009:96).

d) Penggunaan rumus Rulon

$$\text{Rumus: } r_{11} = \left(1 - \frac{S_d^2}{S_t^2} \right)$$

Dimana:

S_d^2 = varians beda (*varians difference*)

d = *difference* yaitu perbedaan antara skor belahan pertama dengan skor belahan kedua.

Telah disinggung dibagian depan bahwa salah satu syarat untuk dapat menggunakan metode belah dua adalah bahwa banyaknya item harus genap agar dapat dibelah. Syarat yang kedua item-item yang membentuk soal tes harus homogen atau paling tidak setelah dibelah terdapat keseimbangan antara belahan pertama dan belahan kedua.

Untuk mengatasi kesulitan memenuhi persyaratan ini maka reliabilitas dapat dicari dengan rumus yang ditemukan oleh **Kuder** dan **Richardson**. Kedua orang ahli ini menemukan banyak rumus yang diberi nomor. Rumus

yang digunakan untuk mencari reliabilitas dan banyak digunakan orang ada dua rumus yaitu rumus K-R. 20 dan rumus K-R. 21.

e) Penggunaan rumus K-R. 20

$$\text{Rumus: } r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Dimana:

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

p = proporsi subjek yang menjawab

q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q = 1 - p$)

$\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = banyaknya item

S = standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

Dalam buku-buku lain n (n kecil) ini sering diganti huruf k (k kecil), yang juga melambangkan banyaknya item. Demikian juga huruf S sebagai lambang standar deviasi, dituliskan SB sebagai singkatan dari kata "Simpangan Baku".

Maka rumus K-R. 20 menjadi:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{SB^2 - \sum pq}{SB^2} \right)$$

Penggunaan huruf k ini juga berlaku bagi rumus-rumus lain yang melibatkan banyaknya item tes, misalnya K-R. 21 dan rumus Alpha (Arikunto, 2009: 101).

f) Penggunaan rumus K-R. 21

Rumus K-R. 21 :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{M - (n - M)}{nS_1^2} \right)$$

Jika dibandingkan reliabilitas yang dihitung dengan K-R. 20 dan K-R. 21 lebih besar yang pertama. Memang menggunakan rumus K-R.20 cenderung memberikan hasil yang lebih tinggi, tetapi pekerjaannya lebih rumit (Arikunto 2009:103).

g) Penggunaan rumus Hoyt

Rumusny adalah: $r_{11} = 1 - \frac{V_s}{V_r}$ atau $r_{11} = \frac{V_r - V_s}{V_r}$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas seluruh soal

V_r = varians responden

V_s = varians sisa

Untuk mencari reliabilitas suatu soal dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1. Mencari jumlah kuadrat responden dengan rumus:

$$Jk_{(r)} = \frac{\sum X_t^2}{k} - \frac{(\sum X_t)^2}{k \times N}$$

Keterangan:

$Jk_{(r)}$ = jumlah kuadrat responden

X_t = skor total tiap responden

k = banyaknya item

N = banyaknya responden atau subjek

Langkah 2. Mencari jumlah kuadrat item dengan rumus:

$$Jk_{(i)} = \frac{\sum B^2}{N} - \frac{(\sum X_t)^2}{k \times N}$$

Keterangan:

$Jk_{(i)}$ = jumlah kuadrat item

$\sum B^2$ = jumlah kuadrat jawab benar seluruh item

$(\sum X_t)^2$ = kuadrat dari jumlah skor total

Langkah 3. Mencari jumlah kuadrat total dengan rumus:

$$Jk_{(i)} = \frac{(\sum B)(\sum S)}{(\sum B) + (\sum S)}$$

Keterangan:

$Jk_{(i)}$ = jumlah kuadrat total

$\sum B$ = jumlah jawab benar seluruh item

$\sum S$ = jumlah jawab salah seluruh item

Langkah 4. Mencari jumlah kuadrat sisa dengan rumus:

$$Jk_{(s)} = Jk_{(t)} - Jk_{(r)} - Jk_{(i)}$$

Langkah 5. Mencari varians responden dan varians sisa dengan tabel F.

dalam mencari varians ini diperlukan d.b (derajat kebebasan) dari masing-masing sumber varians kemudian d.b ini digunakan sebagai penyebut terhadap setiap jumlah kuadrat untuk memperoleh variansi.

d.b = banyak sumber variansnya N setiap sumber variansi dikurangi 1.

Jadi variansi = $\frac{\text{jumlah kuadrat}}{d.b}$

Langkah 6. Memasukkan kedalam rumus r_{11} (Arikunto 2009:105).

h) Pemakaian rumus *coefficient a*

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_x^2} \right\} \implies S_i = \frac{y_i - \frac{y \cdot x_i}{n}}{n-1}$$

Keterangan:

- r_{11} = koefisien reliabilitas
- k = jumlah belahan/ varian
- $\sum S_i^2$ = hasil penjumlahan masing-masing varian
- S_x^2 = varian skor total
- y_t = jumlah tiap varian
- n = jumlah siswa

Rumus yang akan digunakan dalam analisis reliabilitas soal ini adalah menggunakan rumus KR-20 untuk soal pilihan ganda karena perhitungan dengan rumus KR-20 lebih mudah untuk cara menghitungnya selain itu data yang digunakan pada penelitian ini merupakan instrumen dengan skor 1 dan 0 atau bentuk soal pilihan ganda, sedangkan *coefficient α* untuk bentuk soal uraian.

2.2.3.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Reliabilitas

Menurut Arikunto (2009:90), beberapa hal yang sedikit banyak mempengaruhi hasil tes banyak sekali. Namun secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi 3 hal:

- a. Hal-hal yang berhubungan dengan tes itu sendiri, yaitu panjang tes dan kualitas butir-butir soalnya.

Tes yang terdiri dari banyak butir, tentu saja lebih valid dari pada tes yang hanya terdiri dari beberapa butir soal. Tinggi-rendahnya validitas menunjukkan tinggi rendahnya reliabilitas tes. Dengan demikian maka semakin panjang tes, maka reliabilitasnya semakin tinggi (Arikunto

2011:87). Sedangkan menurut Ainin dkk (2012:32) bukan berarti instrumen yang jumlah butirnya sangat banyak pasti lebih baik dari yang lain. Jumlah butir soal yang terlalu banyak dapat mengakibatkan peserta tes merasa lelah. Spearman dan Brown membuat suatu rumus untuk mengestimasi hubungan penambahan jumlah butir soal dengan besar reliabilitas yang diperoleh, yaitu:

$$r_{nn} = \frac{nr}{1 + (n-1)r}$$

r_{nn} = reliabilitas yang diperoleh setelah butir soal ditambah

n = berapa kali butir soal ditambah

r = besar reliabilitas sebelum item ditambah

b. Hal yang berhubungan dengan terdoba (*testee*)

Suatu tes yang dicobakan kepada kelompok yang terdiri dari banyak siswa akan mencerminkan keragaman hasil yang menggambarkan besar-kecilnya reliabilitas tes. Tes yang dicobakan kepada bukan kelompok terpilih, akan menunjukkan reliabilitas yang lebih besar daripada yang dicobakan pada kelompok tertentu yang diambil secara dipilih (Arikunto 2009:89). Terdapat pandangan lain tentang faktor yang berkaitan dengan individu, utamanya adalah (1) kemampuan memahami petunjuk mengerjakan soal dan (2) motivasi peserta dalam mengerjakan.

1) Kemampuan memahami cara mengerjakan

Reliabilitas instrumen akan meningkat jika instrumen tersebut dikerjakan oleh subjek yang mempunyai kemampuan memahami petunjuk cara mengerjakannya secara sama. Jika kemampuan

memahaminya bervariasi, reliabilitas instrumen tersebut menjadi rendah, karena kesalahan acak.

2) Motivasi individu

Motivasi individu yang mengerjakan instrumen ikut mempengaruhi tingkat reliabilitasnya. Peserta yang tidak bermotivasi mengerjakan instrumen tidak akan bersungguh-sungguh dalam mengerjakannya. Akibatnya, hasil yang diperoleh bukanlah hasil sebenarnya (Ainin dkk 2012:33).

c. Hal yang berhubungan dengan penyelenggaraan tes

sudah disebutkan bahwa faktor penyelenggaraan tes yang bersifat administratif, sangat menentukan hasil tes.

Contoh:

1) Petunjuk yang diberikan sebelum tes dimulai, akan memberikan para kepada tes-tes dalam mengerjakan tes, dan dalam penyelenggaraan tidak akan banyak terdapat pertanyaan. Ketenangan ini tentu akan berpengaruh terhadap hasil tes.

2) Pengawasan yang tertib akan mempengaruhi hasil yang diberikan oleh siswa terhadap tes. Bagi siswa-siswa tertentu adanya pengawasan yang terlalu ketat menyebabkan rasa jengkel dan tidak dapat leluasa mengerjakan tes.

3) Suasana lingkungan dan tempat tes (duduk tidak teratur, suasana di sekelilingnya ramai, dan sebagainya) akan mempengaruhi hasil tes.

Adanya hal-hal yang mempengaruhi hasil tes ini semua, secara tidak langsung akan mempengaruhi reliabilitas soal tes (Arikunto 2009:90).

Berdasarkan penjelasan di atas terdapat tiga faktor-faktor yang mempengaruhi reliabilitas yaitu, (a) Hal-hal yang berhubungan dengan tes itu sendiri, yaitu panjang tes dan kualitas butir-butir soalnya, (b) Hal yang berhubungan dengan terdoba (testee), dan (c) Hal yang berhubungan dengan penyelenggaraan tes.

2.2.4 Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapat pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini.

2.2.4.1 Pengertian pendidikan karakter

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawani (dalam Kesuma dkk 2011:5) “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberi kontribusi yang positif untuk lingkungannya”.

Menurut Syarbini (2011:25), dalam rangka memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter, pemerintah sebenarnya telah mengidentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, budaya, dan falsafah bangsa, yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12)

menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) tanggung jawab.

Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya (Thomas Lickona 1991 dalam Ratna Megawangi 2007: 83).

Pendidikan karakter dalam seting sekolah sebagai “pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah” (Kesuma dkk 2011:5).

Definisi ini mengandung makna:

- 1) Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran;
- 2) Diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh. Asumsinya anak merupakan organisme manusia yang memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan;
- 3) Penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah (lembaga).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas tentang pendidikan kerakter dapat disimpulkan bahwa pendidikan kaarakter merupakan sebuah usaha untuk

mendidik anak-anak, mengembangkan perilaku mereka secara utuh sehingga mereka dapat memberi kontribusi positif untuk lingkungannya.

2.2.4.2 Tujuan pendidikan karakter

Pendidikan karakter dalam seting sekolah memiliki tujuan sebagai berikut (Kesuma dkk 2011:9):

- 1) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/ kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan;
- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah;
- 3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama

Tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah).

Adapun tujuan pendidikan karakter bangsa adalah (Kemendiknas 2010:7-9):

- 1) mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa;
- 2) mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius;
- 3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa;

- 4) mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan; dan
- 5) mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

Tujuan pendidikan karakter dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan disekolah.

2.2.4.3 Prinsip pendidikan karakter disekolah/ madrasah

Meski hingga saat ini belum ada rumusan tunggal tentang pendidikan karakter yang efektif, tetapi barangkali tidak ada salahnya jika kita mengikuti ‘nasihat’ dari *Character Education Partnership* bahwa untuk dapat mengimplementasikan program pendidikan karakter yang efektif, seyogyanya memenuhi beberapa prinsip berikut ini (Syarbini 2011:28):

- 1) Komunitas sekolah mengembangkan dan meningkatkan nilai-nilai inti etika dan kinerja sebagai landasan karakter yang baik.
- 2) Sekolah berusaha mendefinisikan “karakter” secara komprehensif, di dalamnya mencakup berpikir (*thinking*), merasa (*feeling*), dan melakukan (*doing*).
- 3) Sekolah menggunakan pendekatan yang komprehensif, intensif, dan proaktif dalam pengembangan karakter.
- 4) Sekolah menciptakan sebuah komunitas yang memiliki kepedulian tinggi (*caring*).

- 5) Sekolah menyediakan kesempatan yang luas bagi para siswa untuk melakukan berbagai tindakan moral (*moral action*).
- 6) Sekolah menyediakan kurikulum akademik yang bermakna dan menantang, dapat menghargai dan menghormati seluruh peserta didik, mengembangkan karakter mereka, dan berusaha membantu mereka untuk meraih berbagai kesuksesan.
- 7) Sekolah mendorong siswa untuk memiliki motivasi diri yang kuat.
- 8) Staf sekolah (kepala sekolah, guru dan TU) adalah komunitas belajar etis yang senantiasa berbagi tanggung jawab dan mematuhi nilai-nilai inti yang telah disepakati. Mereka menjadi sosok teladan bagi para siswa.
- 9) Sekolah mendorong kepemimpinan bersama yang memberikan dukungan penuh terhadap gagasan pendidikan karakter dalam jangka panjang.
- 10) Sekolah melibatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter.
- 11) Secara tertaur, sekolah melakukan asesmen terhadap budaya dan iklim sekolah, keberfungsian para staf sebagai pendidik karakter di sekolah, dan sejauh mana siswa dapat mewujudkan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Prinsip-prinsip yang ditawarkan di atas merupakan acuan pendidikan karakter agar bisa diterapkan secara efektif di sekolah dan madrasah juga dapat diimplementasikan dalam dunia pendidikan lainnya.

2.2.4.4 Penilaian pendidikan karakter

Penilaian karakter termasuk dalam aspek penilaian kurikulum 2013. Penilaian karakter dimaksudkan untuk mendeteksi karakter yang terbentuk dalam diri peserta didik melalui pembelajaran yang telah diikutinya. Pembentukan karakter memang tidak bisa terbentuk dalam waktu singkat, tapi indikator perilaku dapat terdeteksi secara dini oleh setiap guru. Penilaian karakter harus mampu mengukur karakter yang harus diukur. Lebih dari itu, hasil penilaian harus dapat digunakan untuk memprediksi karakter peserta didik, terutama dalam penyelesaian pendidikan, dan kehidupan dimasyarakat kelak (Mulyasa 2013:146).

Implementasi kurikulum 2013 difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik. Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini, semisal korupsi, narkoba, tawuran, pembunuhan, dan pengangguran lulusan sekolah menengah dan atas.

Penilaian karakter dimaksudkan untuk mendeteksi karakter yang terbentuk dalam diri peserta didik melalui pembelajaran yang telah diikutinya. Pembentukan karakter memang tidak bisa terbentuk dalam waktu singkat, tapi indicator perilaku dapat dideteksi secara dini oleh setiap guru. Contoh format penilaian karakter dapat dilihat sebagai berikut (Mulyasa 2013:146-148).

Table 2.3 Contoh Format Penilaian Karakter

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Jenis Karakter	Jenis Penilaian	Aspek Yang Dinilai	Contoh Soal	Keterangan

Format tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan karakter yang akan dinilai, dan jenis penilaian yang akan digunakan. Satu hal yang harus diperhatikan adalah bahwa penilaian yang dilakukan harus mampu mengukur karakter yang harus diukur. Lebih dari itu, hasil penilaian harus dapat digunakan untuk memprediksi karakter peserta didik, terutama dalam penyelesaian pendidikan, dan kehidupan di masyarakat kelak. 8

2.2.5 Pembelajaran Bahasa Arab di MTs NU Ungaran

a. Deskripsi pembelajaran bahasa Arab

Hartono (2008:10) mendefinisikan mata pelajaran adalah bagian yang berisi uraian dari tiap cabang ilmu dan berisi penjelasan isi atau ruang lingkup dari tiap-tiap cabang tersebut dalam suatu instansi pendidikan atau sekolah. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh setiap kelompok masyarakat. Menurut kreas (dalam Anshar 2009:1) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan oleh segolongan masyarakat tertentu untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Sedangkan Mustafa Al-ghulayaini (2006:7) menyatakan bahwa:

‘bahasa adalah kata yang digunakan atau lafal yang digunakan oleh setiap orang untuk menyampaikan maksud atau kehendak mereka’. Makruf (2009:2) menyatakan bahwa bahasa merupakan jembatan yang dapat menghubungkan antara kehidupan dan pemikiran. Kita mengenal berbagai macam bahasa diantaranya adalah bahasa Arab.

Bahasa Arab digunakan oleh orang arab untuk menyampaikan maksud dan tujuan mereka. Bahasa Arab mempunyai peran yang sangat penting terlebih bagi seluruh umat islam diseluruh dunia. Hal ini dikarenakan bahasa Arab adalah bahasa ilmu pengetahuan, baik ilmu-ilmu keagamaan maupun ilmu-ilmu yang lain seperti politik, ekonomi, sejarah maupun sosial lainnya yang sebagian banyak menggunakan bahasa Arab (Anshar 2009:1). Sedangkan menurut Mustafa Al-ghulayaini (2006:7) bahwa bahasa arab adalah kata-kata yang di gunakan orang Arab untuk menyampaikan maksud-maksud mereka.

Adapun ruanglingkup pembelajaran bahasa Arab meliputi: (1) unsur-unsur kebahasaan, terdiri atas tata bahasa (*qowaid al lughoh*), kosakata (*mufrod*at), pelafalan dan ejaan (*aswat ‘arabiyah*), (2) keterampilan berbahasa, yaitu meyimak (*istima’*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira’ah*) dan menulis (*kitabah*), (3) aspek budaya yang terkandung dalam teks tulisan dan lisan (Hamid dkk 2008:160),

Bahasa Arab, dipilih menjadi salah satu bahasa asing yang dipelajari di Madarasah Tsanawiyah NU Ungaran meskipun Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang dianggap sulit. Oleh karenanya, mata pelajaran bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing,

dan membina kemampuan serta menumbuhkan sifat reseptif dan produktif terhadap bahasa Arab.

Mata pelajaran bahasa Arab di MTs diajarkan mulai dari kelas VII hingga kelas IX yang kurikulumnya termasuk dalam kurikulum sekolah dibawah naungan Departemen Agama (Depag). Dalam kurikulum bahasa Arab kelas VII itu sendiri terdapat Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Inti (KI) sesuai dengan Kurikulum 2013 yang telah diterapkan untuk MTs kelas VII saat ini yang terangkum dalam empat keterampilan berbahasa seperti istima' (mendengar), kalam (berbicara), qiro'ah (membaca) dan kitabah (menulis) yang diajarkan kepada siswa kelas VII MTs NU Ungaran .

Berdasarkan penjelasan diatas tentang pengertian mata pelajaran bahasa Arab dapat disimpulkan bahwa pengertian mata pelajaran bahas Arab adalah bagian yang berisi uraian dari suatu cabang ilmu tentang alat komunikasi (bahasa) yang digunakan oleh orang Arab dan di dalamnya terdapat penjelasan isi dan ruang lingkupnya dan dipelajari dalam suatu instansi pendidikan atau sekolah.

Adapun contoh Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi dasar (KD) pembelajaran bahasa Arab kelas VII di MTs NU Ungaran

Table 2.4 Contoh KI dan KD Bahasa Arab MTs kelas VII

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi dasar (KD)
MENYIMAK/ ISTIMA' 1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menerima kejujuran dan percaya diri sebagai anugerah Allah untuk

<p>2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya</p> <p>3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata</p>	<p>berkomunikasi dengan lingkungan sosial sekitar rumah dan sekolah</p> <p>1.2 Meyakini adanya motivasi internal (intrinsik) sebagai anugerah Allah untuk pengembangan kemampuan berbahasa Arab</p> <p>1.3 Mengamalkan sikap amanah sebagai anugerah Allah untuk mempraktikkan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi internasional dan pengantar dalam mengkaji khazanah keislaman</p> <p>2.1. Menunjukkan perilaku jujur dan percaya diri dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial sekitar rumah dan sekolah.</p> <p>2.2. Menunjukkan perilaku motivasi internal (intrinsik) untuk pengembangan kemampuan berbahasa.</p> <p>2.3. Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam mempraktikkan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi internasional dan pengantar dalam mengkaji khazanah keislaman</p> <p>3.1. Mengidentifikasi bunyi kata, frasa, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan tema 1) At-Ta'rif binnafsi wa bil 'Amiliina Fil Madrasah, 2) Al-Marafiq Wal Adawatul Madrasiyyah, 3) Al-Alwan baik secara lisan maupun tulisan</p> <p>4.1 Mendemonstrasikan ungkapan sederhana tentang topic 1) At-Ta'rif binnafsi wa bil 'Amiliina Fil Madrasah, 2) Al-Marafiq Wal Adawatul Madrasiyyah, 3) Al-Alwan dengan memperhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan yang</p>
---	--

<p>4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang/teori</p>	<p>benar dan sesuai konteks</p> <p>4.2 Menunjukkan contoh ungkapan sederhana untuk menyatakan, menanyakan dan merespon tentang 1) At-Ta'rif binnafsi wa bil 'Amiliina Fil Madrasah, 2) Al-Marafiq Wal Adawatul Madrasiyyah, 3) Al-Alwan dengan memperhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks</p> <p>4.3 Menyampaikan berbagai informasi lisan sederhana tentang 1) At-Ta'rif binnafsi wa bil 'Amiliina Fil Madrasah, 2) Al-Marafiq Wal Adawatul Madrasiyyah, 3) Al-Alwan</p>
--	---



BAB 5

PENUTUP

Pada bab penutup ini dikemukakan simpulan dan saran terhadap penelitian yang telah dilakukan, yakni berkenaan dengan hasil analisis “Kualitas dan Nilai Karakter Butir Soal Ulangan Akhir Semester Kelas VII MTs NU Ungaran.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya yang terdapat pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan Kualitas dan Nilai Karakter Butir Soal Ulangan Akhir Semester Kelas VII MTs NU Ungaran sebagai berikut:

1. Hasil analisis indeks validitas isi soal yang dilakukan terhadap 50 butir soal masing-masing 45 butir soal pilihan ganda dan 5 butir soal uraian, terdapat 12 indikator yang sesuai dengan butir soal atau 47%, 6 indikator yang tidak terdapat pada butir soal atau 23% dan 10 indikator terdapat pada soal yang sama atau 30%.
2. Hasil analisis indeks reliabilitas soal yang dilakukan terhadap 50 butir soal masing-masing 45 butir soal pilihan ganda dan 5 butir soal uraian reliabilitas butir soal masuk dalam **kategori kuat**. Dengan Hasil penghitungan reliabilitas soal pilihan ganda adalah **0,712**. Berdasarkan pedoman interpretasi oleh Sugiyono (2013:231) maka interpretasinya adalah **kuat** karena $0,60 \geq 0,712 \leq 0,799$. Dan hasil penghitungan reliabilitas soal essai

adalah **0,638**. Berdasarkan pedoman interpretasi oleh Sugiyono (2013:231) maka interpretasinya adalah **kuat** karena $0,60 \geq 0,638 \leq 0,799$.

3. Hasil analisis nilai karakter butir soal yang dilakukan terhadap 50 butir soal masing-masing 45 butir soal pilihan ganda dan 5 butir soal uraian yaitu, nilai karakter yang terintegrasi pada butir-butir soal tes Ulangan Akhir Semester bahasa Arab kelas VII MTs NU Ungaran yaitu Bersahabat/komunikatif terdapat pada 7 butir soal, Religius terdapat pada 1 butir soal, Cinta damai terdapat pada 5 butir soal, Toleransi terdapat pada 6 butir soal, Rasa ingin tahu terdapat pada 12 butir soal, Gemar membaca terdapat pada 13 butir soal, dan Mandiri terdapat pada 2 butir soal.

5.2 Saran

Kualitas soal tes sangat ditentukan oleh kemampuan guru atau tim (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dalam menyusun soal. Oleh karena itu memerlukan suatu usaha untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas soal yang dibuat. Berdasarkan kesimpulan di atas, dari penelitian ini dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pentingnya mengetahui kualitas soal yang akan diujikan, sehingga evaluasi melalui penilaian dengan menggunakan tes tersebut benar-benar dapat mengukur kemampuan siswa dalam menerima materi yang telah diajarkan oleh guru.

2. Kegiatan evaluasi terhadap soal yang telah diberikan kepada siswa untuk mengetahui kualitas soal ulangan akhir semester sangat penting dilakukan oleh guru.
3. Pentingnya memperhatikan penyusunan evaluasi yang mengandung keseluruhan nilai-nilai karakter dan budaya (18 nilai karakter dan budaya) yang sesuai dengan kebijakan pemerintah yang berlaku saat ini, yakni pembelajaran bahasa Arab yang berbasis karakter dan budaya.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku Referensi

- Ainin, Moh, Tohir dan Imam Asrori. 2012. *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Al-Ghulayaini, Syeikh Mustafa. 2006. *Jami'u Ad-Durusi Al-Arabiyah*. Beirut: Maktabah Isriyah
- Al-Ma'ruf, Ali Imran. *Stlistika: Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. Surakarta: Cakra Books Solo.
- Anshar. 2013. "Variasi Kalimat dalam Bahasa Indonesia" (Artikel Penelitian). Blog Anshar. (<http://anshar-mtk.blogspot.com/2013/03/variasi-kalimat-dalam-bahasa-indonesia.html> diunduh pada tanggal 15 November 2015 pukul 13.40).
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2007. *Evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT: Rineka Cipta.
- Djiwandono, M.Soenardi. 2008. *Tes bahasa dalam pengajaran*. Bandung: Penerbit ITB.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamid, Abdul dkk, 2008. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press.
- Hartono. 2008. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemendiknas. 2010. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kesuma, Dharma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011.

- Megawangi, Ratna (2007). *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, Cetakan Kedua (Revisi), Bogor: Indonesia Heritage Foundation.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT. Remaja.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1988. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPF.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Otentik (dalam Pembelajaran Bahasa)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- S. Margono.2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Siregar, Syofian. 2010. *Statistik deskriptif untuk penelitian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sudijono, Anas. 2005. *Prosedur penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar..* Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Sukardi. 2011. *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumadi Suryabrata. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syarbini, Amrulloh. 2011. *Buku pintar pendidikan karakter*. Jakarta: prima pustaka.

B. Skripsi

- Arifiani , Nurul Fitria. 2011. “*Analisis Butir Tes Soal Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas IX MTs Negeri Brangsong Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2010/ 2011*”. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Tidak Diterbitkan.
- Setyowati , Amny. 2012. “*Pembelajaran Bahasa Arab Yang Berkarakter dan Berbudaya yang Berbasis KTSP Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Kendal*”. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Tidak Diterbitkan.
- Iffah , Khiyarotul. 2013. “*Analisis Karakteristik Butir Soal UAMBN Mata Pelajaran Bahasa Arab MAN Salatiga Tahun Ajaran 2011/ 2012*”. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Tidak Diterbitkan.
- Gunawan , Wawan.2013.” *Analisis Butir Soal Latihan Buku “Ta’lim Al Lughah Al Arabiyah” Karangan Dr.D.Hidayat Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 01 Kota Magelang.*”. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Tidak Diterbitkan.
- Rahayu, Murniyati. 2013. “*Analisis Butir Soal Ujian Sekolah Bahasa Jepang Kelas XII di SMA Negeri 5 Magelang*”. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Tidak Diterbitkan.
- Soliha, Siti Nurochmatu. 2013. “*Analisis Butir Soal Lembar Kerja Siswa Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas X Semester Gasal Madrasah Aliyah Negeri 1 Brebes.*”. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Tidak Diterbitkan.
- Anwar, Chari Yogi. 2014. “*Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dan Budaya Pada Kompetensi Membaca Bahasa Arab Kelas IV Tingkat Madrasah Ibtidaiyah Di Kabupaten Tegal.*”. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Tidak Diterbitkan.